NILAI HADIS-HADIS TENTANG ISTI'AZAH DALAM SUNAN ABU DAWUD

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat ujian akhir program Sarjana strata satu guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel

IAIN SURABAYA
S/1989/TH/27
S-1989
27
TH
Hadis - Abu Dawud kumpulan

OLEH :

MOH. MUSHOWWIR
Nrp. 018510136

Dosen Pembimbing

DRS. H. IMAM MUCHLAS MA

Jurusan Tafsir Hadis
Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel

SURABAYA

1989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 10 Desember 1989

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

H a l : Persetujuan munaqasah Skripsi.

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali, dan telah diadakan perbaikan/ penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi-saudara :

N a m a : Moh. Mushowwir

N r p : 018510136

Jurusan : Tafsir- Hadis

Judul : Nilai Hadīs-Hadīs Tentang Isti'āzah dalam Sunan Abū Dāwud.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel. Untuk itu kami ikut mengharapkan agar dapat segera dimunaqasahkan.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum war. wab.

Pembimbing,

Drs. H. Imam Muchlas, MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 25 Januari 1990

H a l : Perbaikan skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Assalamu'alaikum war. wab.

Setelah kami baca dan teliti kembali naskah skripsi saudara :

N a m a : Moh. Mushowwir

N r p : 018510136

Jurusan : Tafsir-Hadis

Judul : Nilai Hadis-Hadis tentang Isti ̄azah dalam Sunan Abū Dāwud.

ternyata telah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan keputusan sidang ujian munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 1990.

Dengan demikian, kami harap agar dapat segera disahkan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum war. wab.

Pembimbing,

Drs. H.Imam Muchlas MA
N i p. 150012445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" SUNAN AMPEL "
FAKULTAS SYARI'AH SURABAYA

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel, - pada :

H a r i : Kamis

Tanggal : 25 Januari 1990

dan sidang telah menerima sebagai pelengkap tugas dan salah satu syarat ujian akhir program strata satu (s_1) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam (Syari'ah) pada Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel, dengan catatan : Mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan memperbaiki- dan menyempurnakan lebih lajut sesuai dengan keputusan si - dang.

Maka setelah pembimbing meneliti perbaikan/penyem - purnaan tersebut, dengan ini kami mengesahkan hasil sidang ujian munaqasah di atas.

Surabaya, ...1990.

D e k a n,

DRS. IRFAN SIDQON
N I P. 150042514

Sidang ujian munaqasah :

Ketua sidang,

DRS. IRFAN SIDQON
N I P. 150042514

Penguji,

DRS. ASJ'ARI AHM
N I P. 150002233

Sekretaris,

DRS. MASRANI
NIP. 150019221

Pembimbing,

DRS.H.IMAM MUCHLAS MA
N I P. 150012445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai hadis-hadis tentang Isti’azah dalam Sunan Abu Dawud

Oleh Moh. Mushowwir 018510136

Pembimbing Drs. H. Imam Muchlas, MA.

Jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Syariah IAIN SUnan Ampel Surabaya 1989

Abstrak

Key: Nilai hadis; Isti’azah; Sunan Abu Dawud

Al-hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua, sebagai pedoman hidup yang utama setelah Al-Qur'an. Hadis merupakan pedoman umat Islam untuk diamalkan dan ditaati sejajar dengan Al-Quran. Hadis berfungsi sebagai penjelasan Al-Qur'an. Sunan Abu Dawud adalah salah satu kitab sunan yang masuk dalam kelompok "Kutubus-sittah" (kitab enam), dipakai sebagai kitab pegangan oleh para ulama dalam menetepkan suatu hukum, baik dibidang Ibadat maupun Mu'amalat. Masalah yang diangkat dalam pembahasan ini adalah bagaimanakah nilai atau kualitas hadis isti’azah dalam Sunan Abu Dawud dari segi sanad dan matannya? Bagaimanakah dalalah (hujjah) hadis-hadis isti’azah dalam Sunan Abu Dawud sebagai pengamalan hukum Islam? Pembahasan ini menggunakan metode deskriptif, induktif, deduktif dan komparatif sehingga mendapati kesimpulan bahwa Sanad hadis-hadis tentang Istiazah dalam Sunan Abu Dawud yang penulis teliti nilainya semua sahih, sebab dilihat dari persambungannya semuanya “muttasil", yakni tiap-tiap rawi dapat saling bertemu dan menerima langsung dari guru yang memberinya. Dari segi kualitasnya semuanya "siqah”. Adapun mengenai matannya semuanya adalah "sahih", sebab tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis-hadis yang lebih kuat (sahih). Dengan demikian, maka nilai hadis-hadis tentang Istiazah dalam Sunan Abu Dawud yang berjumlah tujuh belas tersebut adalah "sahih". Hadis-hadis tentang Istiazah dalam Sunan Abu Dawud semuanya bernilai sahih, sehingga hadisnya dapa di diamalkan dan dijadikan sebagai “hujjah", karena hadis sahih adalah hadis yang diterima (maqbul).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

NOTA PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

PENGANTAR WACANA v

DAFTAR ISI vi

B A B I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Identifikasi masalah 2

C. Pembatasan masalah 3

D. Perumusan masalah 3

E. Tujuan studi 4

F. Kegunaan studi 4

G. Data yang dihimpun 5

H. Prosedur pengumpulan data 5

I. Sumber data 5

J. Metode analisis data 6

K. Sistematikan pembahasan 7

L. Transliterasi 8

B A B II : LANDASAN TIORITIS

A. Pengertian hadis 11

B. Sejarah perkembangan hadis 12

C. Pembagian hadis 22

B A B III : IMAM ABŪ DĀWUD DAN KITAB SUNANNYA

A. Biografi singkat Imam Abū Dāwud 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kitab Sunan Abu Dawud 40

1. Pandangan Ulama tentang Sunan Abū-Dāwud 40

2. Sistematika Sunan Abū Dāwud 42

B A B IV: STUDI ANALISA TERHADAP HADIS-HADIS TEN - TANG ISTI ĀẒAH DALAM SUNAN ABŪ DĀWUD

A. Hadis-hadis tentang Isti āẓah dalam Sunan Abū Dāwud 45

B. Kualitas sanad 54

1. Persambungan para rāwī 54

2. Kualitas para rawi 77

C. Hadis-hadis tentang Isti āẓah di luar Sunan Abū Dāwud 93

D. Nilai hadis 98

E. Pengamalan (hujjah) hadis 108

B A B V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 109

B. Saran-saran 110

PENUTUP

BIBLIOGRAFI

DAFTAR RALAT

RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar belakang masalah.

Al-ḥadīs merupakan sumber hukum Islam yang kedua, sebagai pedoman hidup yang utama setelah Al-Qur'an. Hadis merupakan pedoman umat Islam untuk diamalkan dan ditaati sejajar dengan Al-Qur'an (At-Turmuzī II,Tth : 111). Hadis berfungsi sebagai penjelasan Al-Qur'an (Al-Qur'an 16 : 44).

Sunan Abū Dāwud adalah salah satu kitab Sunan yang masuk dalam kelompok " Kutubus-sittah " (kitab enam), dipakai sebagai kitab pegangan oleh para ulama dalam menetapkan suatu hukum,baik dibidang Ibadat maupun Mu'amalat.

Ḥasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya " Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis ",mengatakan bahwa ulama Mutaakhkhirin sepakat menetapkan lima kitab hadis sebagai kitab pokok yang meliputi; sahih Bukhārī,sahih Muslim,sunan Abū Dāwud,sunan Nasā-ī dan sunan Turmuzī . Kelima kitab tersebut mereka namakan " Al Kutubul Khamsah "(Ash-Shiddieqy 1980a: 104). Menurut Abul Faḍli ibn Ṭāhir,beliau menggolongkan satu kitab pokok lagi sehingga terkenallah dengan nama " Al Kutubus Sittah " (kitab enam),beliau masukkan Sunan Ibnu Mājah menjadi kitab pokok yang keenam (Ash-Shiddieqy,1980a : 105).

Selain itu Abū Dāwud sendiri dalam suatu riwayat pernah mengatakan,bahwa beliau dalam menyusun kitabnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau memasukkan hadis yang sahih,hadis yang menyerupai sahih dan hadis yang mendekati sahih (Abū Dāwud I,Tth:10).

Oleh karenanya,maka hadis-hadis yang diriwayatkan oleh imām Abū Dāwud,sehubungan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Abū Dāwud,perlu diteliti baik dari segi sanad maupun matannya,apakah hadis-hadis dalam Sunan Abū Dāwud termasuk hadis-hadis yang sahih,ḥasan atau ḍa'īf.

Mengingat keterbatasan waktu yang penulis miliki, untuk meneliti hadis-hadis dalam sunan Abū Dāwud,maka penulis hanya mengambil hadis-hadis tentang Isti'āẓah, yang selanjutnya akan penulis teliti secara mendalam baik dari segi sanad maupun matannya,sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui nilainya dengan jelas,bahwa nilai hadis-hadis tentang Isti'āẓah dalam sunan Abū Dāwud tersebut nilainya sahih,ḥasan atau ḍa'īf.

Penelitian masalah diatas sangat bermanfaat untuk perumusan penyusunan hipotesis selanjutnya bagi penelitian tingkat eksplanatoris pada obyek yang berbeda. Dari segi terapan dapat dijadikan sebagai pedoman dan pembinaan atas pengamalan (ḥujjah) hadis-hadis tentang Isti'āẓah dalam sunan Abū Dāwud dalam kaitanya dengan perkembangan zaman.

B. Identifikasi masalah.

Dari paparan latar belakang masalah diatas dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dipelajari adalah : "Hadis-hadis tentang Isti'āżah dalam Sunan Abū Dāwud ",hal ini bila dihubungkan dengan situasi atau keadaan dalam dunia hadis tentang banyaknya hadis ḍa'īf dan maudū',maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasikan menjadi rumusan " Pernilaian tentang Hadis-Hadis Isti'āżah dalam Sunan Abū Dāwud ". Dengan rumusan ini maka masalahnya menjadi jelas.

C. Pembatasan masalah.

Masalah " Nilai Hadis-Hadis Isti'āżah dalam Sunan Abū Dāwud ",masih bersifat umum,oleh karena itu masalah tersebut memerlukan pemabatasan dan penegasan agar menjadi jelas. Maka dari itu pembahasanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut ;

1. Nilai Hadis-Hadis Isti'āżah dalam Sunan Abū Dāwud, dari segi sanad dan matannya.
2. Analisa dalalah (hujjah) hadis hadis Isti'āżah dalam Sunan Abū Dāwud dalam penerapanya sebagai hukum Islam.

D. Perumusan masalah.

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan tersebut diatas,maka permasalahan hadis-hadis Isti'āżah dalam Sunan Abū Dāwud dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isti'āẓah dalam Sunan Abū Dāwud dari segi sanad dan matannya?

2. Bagaimanakah dalalah (hujjah) hadis-hadis Isti'āẓah dalam Sunan Abū Dāwud sebagai pengamalan hukum Islam ?

E. Tujuan studi.

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka tujuan studi ini adalah ;

1. Mendiskripsikan penilaian ulama-ulama hadis dalam menyelidiki dan menganalisa hadis-hadis dalam Sunan Abū Dāwud yang berkaitan dengan Isti'āẓah dari kacamata ilmu hadis,baik dari segi sanad maupun matannya,apakah sudah memenuhi syarat sanad atau matan ḥadīṣ ṣaḥīḥ.
2. Menetapkan dalalah hadis-hadis Isti'āẓah dalam Sunan Abū Dāwud.

F. Kegunaan studi.

Hasil studi ini diharapkan berguna dan bermanfaat dalam hal berikut ;

1. Dapat menjadi bahan untuk penelitian-penelitian berikutnya khususnya untuk mengetahui dan menetapkan nilai hadis-hadis Isti'āẓah dalam Sunan Abū Dāwud.
2. Dapat menjadi dasar pertimbangan dalalah hadis-hadis Isti'āẓah dalam peraktek pengamalan hadis dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Data yang dihimpun.

Data-data yang dihimpun dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Biografi Imām Abū Dāwud
2. Pandangan ulama tentang Abū Dāwud dan isi Sunannya
3. Hadis-hadis tentang Isti'āẓah yang terdapat dalam kitab Sunan Abū Dāwud
4. Biografi para rāwī hadis tentang Isti'āẓah yang terdapat dalam kitab Sunan Abū Dāwud
5. Kitab-kitab hadis lainya yang berhubungan dengan hadis tersebut.

H. Prosedur pengumpulan data.

Dalam penulisan skripsi ini,data yang digunakan diperoleh dengan jalan mengadakan penelitian kepustakaan dengan memanfaatkan buku-buku yang ada,baik di perpustakaan Syari'ah maupun di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

I. Sumber data.

Dalam penulisan skripsi ini,penulis mengambil sumber data berupa bahan-bahan pustaka. Bahan-bahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Imām Abū Dāwud. Sunan Abū Dāwud.
2. Muḥammad Syamsul Ḥaq. 'Aunul Ma'būd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Imam Bukhārī. Sahīh Bukhārī.
4. Imam Muslim. Sahīh Muslim.
5. Ibnu Hajar al 'Asqalānī. at Tahzībut-Tahzīb.
6. Ibnu Abū Hātim Ar Rāzīy. al Jarhu wat Ta'dīl.
7. Ibnul Asīr. Usdul Gābah.
8. Az-Zahabīy. Mīzānul I'tidāl fī Naqdir Rijāl.
9. Ajaj al Khatīb. Usūlul Hadīs Ulūmuhu wa Mustalahuhu.
10. Mustafa As-Sibā'īy. As-Sunnatu wa Makānatuhā fīt-Tasyrī'il Islāmīy.
11. Muhammad Muhammad Abū Syuhbah. Kutubus Sihahis Sittah.
12. Hasbi Ash-Shiddieqy. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis.
13. _____ . Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis
14. Abdul Qadir Hassan. Ilmu Mustalahul Hadis.
15. Drs. Fathur Rahmān. Ikhtisar Mustalahul Hadis.
16. Dan kitab-kitab lainya yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

J. Metode analisis data.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisa kualitatif yang bersifat diskriptif, induktif, deduktif dan komperatif.

Metode diskriptif, maksudnya metode ini dipergunakan dalam rangka menjelaskan data sejarah para rawī hadis yang menjadi pembahasan skripsi ini, seperti tahun lahir dan wafatnya, kesinambungan dengan gurunya dan lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode induktif,maksudnya metode ini dipergunakan pada penelitian tentang kualitas para rāwī dengan berdasarkan penilaian para ulama. Dari sini kemudian dapat ditentukan kesatuan pandangan tentang keadilan atau kecacatan para rāwī.

Metode deduktif,maksudnya metode ini dipergunakan dalam rangka penilaian hadis yang menjadi obyek penilaian dengan didasarkan pada kriteria umum penilaian hadis ṣaḥīḥ,ḥasan dan ḍa'īf.

Metode komperatif,maksudnya metode ini sebagai penerapan kaidah Jarḥ dan ta'dīl dalam kaitanya dengan kualitas para rāwī pada hadis yang menjadi obyek penilaian. Juga digunakan sebagai usaha untuk menemukan nilai hadis yang menjadi obyek penilaian,dengan jalan membandingkan pada hadis-hadis lain diluar Sunan Abū Dāwud.

K. Sistematika pembahasan.

Penulisan skripsi ini,penulis susun menjadi lima bab dan beberapa pasal. Untuk lebih jelasnya,bab-bab dan pasal-pasal tersebut adalah sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah , identifikasi masalah,pembatasan masalah,perumusan masalah, tujuan studi,kegunaan studi,data yang dihimpun,prosedur pengumpulan data,sumber data,metode analisis data,sistematika pembahasan dan transelitrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II. Landasan tioritis.

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian hadis, sejarah perkembangan hadis dan pembagian hadis.

Bab III. Imam Abu Dawud dan Kitab Sunannya

Dalam bab ini dibahas tentang biografi Imam Abū Dāwud, kitab Sunan Abū Dāwud yang meliputi pandangan - ulama tentang Sunan Abū Dāwud dan sistimatika Sunannya.

Bab IV. Studi analisa terhadap hadis-hadis tentang Isti'āẓah dalam Sunan Abū Dāwud.

Dalam bab ini dibahas tentang Hadis-hadis tentang Isti'āẓah dalam Sunan Abū Dāwud, kualitas sanad yang meliputi persambungan para rāwi dan kualitasnya, hadis-hadis tentang Isti'āẓah di luar Sunan Abū Dāwud, nilai hadis, kehujjahan (dalalah) hadis.

Bab V. Kesimpulan dan Saran.

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang sebelumnya dan saran-saran dari penulis.

L. <u>Transliterasi</u>.

Untuk membenarkan dan mencocokkan penulisan yang berasal dari bahasa Arab dalam skripsi ini, ditulis dengan huruf latin berpedoman kepada transliterasi dibawah ini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh
ث	ṡ	ثقة : ṡiqah
ح	ḥ	الحكم : al-Ḥakam
خ	kh	البخاري : al-Bukhārī
ذ	ż	ترمذى : Turmuziy
ش	sy	شريح : Syuraiḥ
ص	ṣ	صوم : ṣaum
ض	ḍ	قاضى : Qāḍiy
ط	ṭ	تطوع : taṭawwu'
ظ	ẓ	العظيم : al-Aẓīm
ع	'	العلاء : al-'alā'
غ	g	الغريب : al-garīb
ء	'	اسماء : asmā'

Sedangkan huruf yang bertanda saddah (ّ) ditulis dengan menggunakan dobel konsonan yang bersangkutan,misal nya (حجّة) ditulis dengan ḥujjah. Untuk harakat fatḥah - digunakan huruf a, untuk ḥarakat kasrah digunakan huruf i, untuk ḥarakat ḍammah digunakan huruf u.

Untuk bunyi panjang atau maddah, maka digunakan dengan memakai huruf a, i, u dengan memberi tanda garis diatas huruf yang bersangkutan,misalnya (قَالَ) ditulis dengan qāla, (نَافِعٌ) ditulis Nāfi' dan lain-lainya.

Vokal rangkap yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,maka transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu ; آ ي fatḥah dan ya' digunakan gabungan huruf a dan i menjadi ai. Sedangkan gabungan an-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tara fathah dan wau, digunakan gabungan a dan u menjadi au, misalnya (الأوزعي) ditulis al- Auza'I.

Sedangkan untuk ta' marbutah yang mendapat harakat, maka transeliterasinya adalah huruf t, tetapi kalau ta' tersebut mati, maka transliterasinya adalah huruf h. Jika pada kata akhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan huruf h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B II

LANDASAN TIORITIS

A. Pengertian hadis.

Kata-kata Hadis mempunyai pengertian macam- macam, untuk ini penulis akan menguraikan pengertian Hadis baik dari segi bahasa maupun istilah.

1. Menurut bahasa.

Hadis menurut bahasa mempunyai beberapa arti;

- الجديد lawan dari القديم ,yaitu الجديد من الاشياء yakni sesuatu yang baru (Al-Khaṭīb,1975 :26).
- القريب ; yang dekat; yang belum lama terjadi.
- Kabar atau warta (Ash-Shiddieqy,1980a : 20).

Didalam al-Qur'an disebutkan kata " Ḥadīṡ " dengan mempunyai beberapa arti,antara lain ;

- Ḥadīṡ berarti; khabar ,seperti tersebut dalam surat 85 al- Burūj ayat 17 yang berbunyi :

هل اتىك حديث الجنود

Artinya:" Sudahkah datang kepadamu berita kaum-kaum penentang "(Al-Qur'an 85 : 17).

- Ḥadīṡ berarti; perkataan, seperti tersebut dalam surat 39 Az-Zumar ayat 23 yang berbunyi :

الله نزل احسن الحديث كتابا متشبها مثانى ط

Artinya:" Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik(yaitu) al-Qur'an yang serupa(ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang"(Al-Qur'an 39 : 23).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut istilah.

Hadis menurut istilah Ahli Ḥadīs,ialah khabar yang berisi ucapan,perbuatan,kelakuan,sifat atau kebenaran dari Nabi saw., baik khabar tersebut sah dari Nabi saw.atau tidak (Hassan, 1987 : 17).

Hadis menurut " Ahli uṣūl " ialah ;

قول رسول الله ص م وفعله وتقريره مما يصلح ان يكون دليلا لحكم شرعي

Artinya:" Sabda Rasulullah saw., perbuatan dan pengakuan nya yang patut dipakai sebagai landasan hukum syara'" (Al-Khaṭīb, 1975 : 27).

Dengan demikian,menurut Ahli uṣūl tidak termasuk hadis,jika tidak bersangkut paut dengan urusan hukum,misal nya urusan pakaian.

Hadis menurut penulis adalah segala ucapan Nabi , segala perbuatan beliau, segala pengakuan beliau dan se - gala keadaan beliau; sejarah hidup beliau yakni waktu kelahiran beliau, keadaan sebelum dan sesudah beliau dibang kitkan sebagai Rasul dan sebagainya.

B. Sejarah perkembangan hadis.

Yang dimaksud dengan sejarah perkembangan hadis adalah periode yang telah dilalui oleh hadis,dari masa kemasa semenjak dari masa pertumbuhan dan perkembanganya,sampai kepada zaman kita sekarang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila ditinjau secara historis pertumbuhan dan perkembangan hadis sejak dari zaman tumbuhnya hingga dewasa ini,maka dapatlah ditarik sebuah garis, bahwa hadis Rasulullah saw. sebagai dasar hukum syarā' yang kedua setelah al-Qur'an telah melalui enam masa dan kini telah menempuh masa yang ketujuh. Masa-masa tersebut adalah sebagai berikut;

1. Masa wahyu dan pertumbuhan hukum serta dasar- dasarnya dari permulaan Nabi saw. dibangkitkan hingga beliau wafat (13 SH - 11 H).
2. Masa membatasi dan menyedikitkan riwayat,masa Khulafāur Rāsyidīn(12 H - 40 H).
3. Masa perkembangan riwayat dan perlawatan dari kota kekota untuk mencari hadis,yaitu masa sahabat kecil dan tābi'in besar(41 H- akhir abad pertama).
4. Masa pembukuan hadis (dari abad kedua H. awal hingga akhirnya).
5. Masa penelitian hadis dan masa penyaringanya (mulai awal abad III H. - akhirnya).
6. Masa menapis kitab-kitab hadis dan menyusun kitab-kitab jāmi' yang khusus (dari awal abad IV H. hingga tahun 656 H).
7. Masa membuat syarah dan menyusun kitab-kitab takhrij, yaitu dari tahun 656 hingga sekarang.

ad.1. Masa wahyu dan pertumbuhan hukum serta dasar- dasarnya dari permulaan Nabi saw. dibangkitkan hingga beliau wafat (13 SH- 11 H).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa ini merupakan masa pertumbuhan hadis, dimana Rasulullah saw. hidup ditengah-tengah masyarakat jahiliyah yang bermacam-macam pengetahuan dan daya tangkap mereka. Para sahabat selalu mengikuti Nabi dimana saja beliau berada,sehingga mereka dapat bertemu dan bergaul secara bebas baik di masjid,dirumah,aipasar,dijalan atau ditempat-tem - pat lain.

Para sahabat yang tempatnya jauh dari Rasulullah mereka dengan sengaja datang bergantian untuk mencari pengetahuan dari Rasulullah,kemudian sepulang dari majlis Rasul tersebut mereka ajarkan kepada kawan-kawanya sekampung yang tidak dapat hadir dalam majlis Rasulullah saw. (Ash-Shiddieqy , 1980a : 49).

Para sahabat dalam menerima hadis dari Nabi saw. berpegang kepada kekuatan hafalanya,yakni menerimanya dengan jalan menulis,sahabat Nabi saw. yang bisa menulis sedikit sekali. Mereka mendengar dengan hati-hati apa yang - Nabi saw. sabdakan,lalu tergambarlah lafal atau makna sabda tersebut dalam hati mereka. Mereka melihat apa yang Nabi saw. kerjakan dan mereka mendengar pula apa yang orang lain dengarnya sendiri dari Nabi saw. Hal ini bisa terjadi karena tidaklah mereka semua setiap waktu dapat menghadiri majlis Nabi saw. Para sahabat menghafal hadis dan menyampaikanya kepada orang lain secara hafalan pula. Hanya beberapa orang saja yang mencatat hadis yang didengarnya dari Nabi saw (Ash-Shiddieqy , 1980a : 53).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode ini,hadis belum dibukukan,sebab ada beberapa hal;

a. Pada masa Nabi kaum Muslimin dapat bertanya langsung kepada Nabi apa saja soal yang mereka alami,baik masalah ibadat atau masalah lainya. Pada masa sahabat,mereka amalkan saja apa yang mereka ketahui atau mereka dengar dari sahabat lain
(Azīz dan Yūnus, 1984: 22)

b. Orang Arab atau para sahabat tidak pandai membaca dan menulis.

c. Dikhawatirkan akan tercampur antara al-Qur'an dengan hadis (Ash-Shiddieqy, 1980a : 54).

Oleh karena itu Nabi saw. pernah melarang mereka menulis hadis,sebagaimana sabda beliau;

لاتكتبوا عني غير القرآن ومن كتب عني غير القران فليمحه رواه مسلم

Artinya:" Janganlah kamu tulis dariku selain al-Qur'an,barangsiapa yang telah menulis sesuatu dariku selain al-Qur'an, hendaklah dihapuskan ".
(Muslim II, Tth : 598).

ad.2. Periode kedua,ialah masa membatasi dan menyedikitkan riwayat,masa Khulafāur Rāsyidīn (12 H- 40 H).

Pada masa ini, para sahabat berusaha mengembangkan dan menyampaikan hadis, hal ini berkat adanya dorongan dari sabda Nabi saw. yang berbunyi;

نضر الله امرأ سمع مقالتي فوعاها ثم اداها الى من لم يسمعها رواه ابو

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: " Mudah-mudahan Allah mengindahkan seseorang yang mendengar ucapanku,memahaminya lalu menyampai - kanya kepada orang yang tidak mendengarnya " (Ibn Ḥanbal IV, Tth : 80).

Keadaan hadis pada masa Abū Bakar, penyiaran riwayat hadis masih sangat terbatas. Hadis disampaikan kepada orang yang memerlukan saja dan bila perlu saja belum bersifat pelajaran (Ash-Shiddieqy, 1980a : 62).

Pada masa 'Umar ra. hadis tidak tersebar dengan pesat,karena 'Umar memerintahkan para sahabat berhati- hati dan tidak menyiarkan hadis banyak-banyak (إقلال الرواية)

'Usmān dan 'Alī membuka pintu penyiaran hadis, hadis mendorong perlawatan mencari hadis oleh sahabat, dan orang banyak mulai memerlukan hadis dari para sahabat maka bergeraklah para sahabat untuk mengumpulkan hadis dari sahabat-sahabat yang lebih tua,sehingga tergeraklah hati sahabat meninggalkan tempat untuk mencari hadis (Ash-Shiddieqy, 1980a : 68).

Para sahabat Nabi saw. dalam meriwayatkan hadis melalui dua cara ;

a. Dengan lafal asli dari Rasulullah saw.
b. Dengan maknanya saja,sedang redaksinya disusun sendiri oleh orang yang meriwayatkan(Rahmān,1987: 32).

ad.3. Periode ketiga,ialah masa perkembangan riwayat dan perlawatan dari kota-kekota untuk mencari hadis,yaitu masa sahabat kecil dan tabi'in besar (41 H-akhir abad pertama).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periode ini terkenallah beberapa sahabat Nabi yang mendapat julukan bangkitnya hadis,yakni orang-orang yang meriwayatkan hadis lebih dari seribu hadis,diantaranya adalah ;

1. Abū Hurairah (meriwayatkan 5364 hadis)
2. 'Abdullāh bin 'Umar (meriwayatkan 2630 hadis)
3. Anas bin Mālik (meriwayatkan 2276 hadis)
4. 'Āisyah (meriwayatkan 2210 hadis)
5. 'Abdullāh bin 'Abbās (meriwayatkan 1660 hadis)
6. Jābir bin 'Abdullāh (meriwayatkan 1540 hadis)
7. Abu Sa'īd al Kudrīy (meriwayatkan 1170 hadis)

(Ash- Shiddieqy, 1980a : 72).

Adapun tokoh hadis pada periode ini,dari kalangan tābi'in adalah ; Sa'īd, 'Urwah, Abū Bakar bin 'Abdur Rahmān bin al Ḥāris ibn Hisyām dan lain-lain. Sedangkan kota kota yang menjadi pusat hadis pada masa ini adalah Madinah, Makkah, Kufah, Baṣrah dan Mesir.

ad.4. <u>Periode keempat</u>, ialah masa pembukuan hadis (dari abad kedua hijrah awal hingga akhirnya).

Pada abad pertama hijrah,hadis diriwayatkan dari mulut kemulut. Masing-masing orang yang meriwayatkan hadis mereka riwayatkan berdasarkan kekuatan hafalanya, mereka belum tergerak untuk mencatatnya,karena mereka percaya kepada kekuatan hafalannya.

Pada periode ini orang yang banyak hafalan hadisnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang meninggal,sehingga tergeraklah kholifah 'Umar bin 'Abdul 'Azīz untuk membukukan hadis,karena beliau khawatir hadis akan lenyap bersama penghafalnya (Ash- Shiddieqy , 1980a : 78).

Diantara ulama besar yang membukukan hadis atas kemauan 'Umar bin 'Abdul 'Azīz ialah Abū Bakar Muḥammad bin Muslim bin 'Ubaidillāh bin Syihāb az- Zuhrīy, seorang tābi'īn yang ahli dalam bidang ilmu fiqh dan ilmu hadis (Ash- Shiddieqy, 1980a : 80).

Para ulama pada periode ini dalam membukukan hadis belum menyaringnya,dalam arti mereka tidak membukukan hadis saja,tetapi tercampur dengan fatwa tābi'īn yang dimasukkan kedalam buku tersebut. Dengan demikian terdapatlah dalam kitab-kitab hadis itu hadis marfū', hadis mauqūf dan hadis maqtū'.

Diantara kitab-kitab hadis pada periode ini yang mendapat perhatian besar para ulama adalah;

1. Al- Muwaṭṭa' susunan Imam Mālik
2. Al- Musnad susunan Imam Asy-Syāfi'ī
3. Mukhtaliful ḥadīs susunan Imam Asy- Syāfi'ī
4. Al Magāziy was siyār susunan Muḥammad bin Isḥāq (Ash- Shiddieqy, 1980a: 82).

ad.5. Masa penelitian (tashīh) hadis dan penyaringannya (awal abad III H - akhirnya).

Dalam periode ini dimulai penyusunan kaidah-kaidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis dan penelitian (تصحيح) hadis. Hal ini dilakukan karena musuh-musuh Islam banyak yang menambah lafal hadis atau membuat hadis palsu. Keadaan ini membuat ulama bersungguh-sungguh dalam usaha meraka yaitu;

a. Membahas keadaan orang yang meriwayatkan hadis dari berbagai segi yaitu keterpujian (adil), tempat kediaman, masa hidup dan lain-lain.
b. Memisahkan hadis yang da'īf dari yang sahīh

Langkah-langkah yang ditempuh para ulama pada periode ini dalam menyaring hadis ialah dengan cara menyandarkan (Isnad) hadis, memeriksa benar tidaknya hadis yang diterima dari orang-orang yang Ahli, mengeritik orang yang meriwayatkan hadis, membuat ketentuan umum untuk menentukan derajat pernilaian hadis dan menyusun kaidah-kaidah untuk menentukan hadis maudū' (Ash-Shiddieqy, 1980a:96).

Kitab-kitab hadis yang tersusun dalam periode ini cukup banyak, yang secara garis besarnya dapat digolongkan dalam tiga macam kitab hadis, yaitu;

1. Kitab-kitab sahīh
2. Kitab-kitab Sunan
3. Kitab-kitab Musnad (Ash-Shiddieqy, 1980a : 103).

Dengan demikian boleh dikata bahwa periode ini merupakan masa keemasan hadis, karena para ulama banyak mencurahkan perhatianya kepada hadis. Munculnya para penghafal hadis dan para imam yang meriwayatkannya, ditulisnya kitab-kitab hadis hanya saja belum dibedakan antara hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahih dengan yang lain kecuali sedikit sekali. Selain itu para ulama hadis juga memperhatikan sanad hadis,sejarah para rawi dan kedudukannya dalam jarh dan ta'dīl (Abū Zahwin, 1984 : 423).

ad.6. Periode keenam,ialah abad keempat hingga tahun 656 H.

Pada abad pertama,kedua dan ketiga, hadis berturut turut mengalami masa periwayatan,penulisan dan penyaringan hadis dari yang bukan hadis Nabi,sehingga hadis masih dihafal dan muncullah ulama Mutaakhkhirīn untuk menyelidiki sanad hadis.

Abad keempat ini merupakan abad pemisah antara ulama Mutaqaddimīn, yang dalam menyusun kitab hadis mereka berusaha sendiri menemui para sahabat atau tābi'in penghafal hadis dan kemudian menelitinya sendiri. Dan ulama Mutaakhkhirīn usahanya menyusun kitab-kitab hadis, mereka hanya menukil atau memindahkan dari kitab-kitab yang telah disusun oleh ulama Mutaqaddimīn (Raḥmān, 1987 : 40).

Diantara usaha ulama hadis yang terpenting pada periode ini adalah;

a. Mengumpulkan hadis-hadis al Bukhārī/ Muslim dalam sebuah kitab
b. Mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat dalam kitab enam
c. Mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat dalam berbagai kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengumpulkan hadīs-hadīs hukum dan menyusun kitab-kitab Atrāf (Ash- Shiddieqy, 1980a : 119).

ad.7. Periode ketujuh, ialah masa membuat syarah dan menyusun kitab-kitab takhrīj, yaitu dari tahun 656 H. hingga sekarang.

Langkah usaha yang ditempuh oleh para ulama hadis pada periode ini dalam memelihara hadis adalah dengan cara;

- Menyusun kitab-kitab zawā'id

Kitab-kitab zawā'id yang terkenal antara lain adalah

1. Zawā'id Sunan Ibnu Mājah
2. Zawā'id Sunanil Kubrā oleh Al-Baihaqīy
3. Majma'uz Zawā'id wa Manba'ul Fawā'id dan Al-Maurid ilā Zawā'idi Ibnu Hibbān oleh Nuruddīn 'Alī bin Abū Bakar Al Haisamīy Al Misriy(Abu Zahwin, 1984: 444-445).

- Menyusun hadis-hadis hukum

Kitab-kitab hadis hukum yang terkenal adalah;

1. Al- Ihkām fī Ahādisil Ahkām oleh Ibnu Daqīqil 'Īd.
2. Taqrībul Asānid wat-Tartībul Masānīd oleh Al-'Iraqīy
3. Bulūgul Marām oleh Ibnu Hajar Al-Asqalānīy

- Menyusun kitab-kitab jawāmi'

1. Jawāmi'ul Masānīd was Sunnanul Hādī ilā Aqwāmis Sunan, oleh Ibnu Kasīr (774 H)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jam'ul Jawāmi' oleh Al- Ḥāfiẓ 'Abdur Raḥmān bin Abū Bakar As- Suyūṭī (911 H)
(Abū Zahwin, 1984 : 446).

- Menyusun hadis-hadis Tahrīj

1. Tahrīj ḥadīs-ḥadīs tafsir al Kassyāf oleh Az- Zaila'ī (762 H)
2. Tahrīj ḥadīs-ḥadīs al Ihyā oleh Al- 'Iraqiy
3. Tahrīj ḥadīs-ḥadīs Aṣ- Ṣifā susunan Qāḍī 'Iyāḍ

- Menyusun hadis-hadis yang populer

1. Al- Maqāṣidul Ḥasanah, oleh Al- Ḥāfiẓ As-Sakhāwī
2. Tamyīzuṭ- Ṭibb, oleh Ibnur-Rabī Asy-Syāmiy
3. Kasyful Khafā', oleh Al-Ḥāfiẓ Al 'Ajiluniy

Selain usaha-usaha tersebut diatas, yang ditempuh oleh para ulama pada periode ini ialah menyusun kitab- kitab Aṭrāf (hadis yang disusun berdasarkan permulaan matan) dan mensyarah kitab-kitab hadis yang tersusun pada abad ketiga, seperti syarah ṣaḥīḥ Bukhārī, ṣaḥīḥ Muslim dan lain lain.

Sedangkan kitab-kitab Aṭrāf, misalnya Aṭrāf Musnad oleh Al- Ḥāfiẓ Ibnu Ḥajar, Aṭrāf Masānīdul Asyrah oleh Al- Buṣriy dan Aṭrāf Ṣaḥīḥ Ibnu Ḥibbān oleh Al 'Iraqiy.

C. Pembagian hadis.

Hadis dapat ditinjau dari berbagai segi. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini penulis akan menguraikan pembagian hadis yang sesuai dengan pembahasan judul selanjutnya, sebagai berikut :

1. Pembagian hadis ditinjau dari sedikit banyaknya para rāwī yang menjadi sumber berita.

Pada garis besarnya, hadis dibagi menjadi dua, yaitu hadis Mutawātir dan hadis Āhād.

a. Hadis Mutawātir.

1). Pengertian hadis Mutawātir.

Hadis Mutawātir ialah;

ما رواه جمع تحيل العادة تواطئهم على الكذب

Artinya:

" Hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak, yang menurut adat mustahil rāwī-rāwī itu dapat bersatu untuk berbuat dusta "
(Al- Khaṭīb, 1975 : 301).

Demikian menurut pendapat jumhur ulama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa unsur-unsur hadis mutawātir itu adalah sebagai berikut:

a). Mempunyai sanad yang banyak

b). Jumlah rāwī-rāwīnya harus mencapai suatu ketentuan yang tidak memungkinkan mereka berse - pakat dusta

c). Bersamaan kedua tarafnya (pangkal-ujungnya)- dan tengahnya dalam sifat dan kesempurnaan bilangan sanadnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Pembagian hadis mutawātir.

Hadis mutawātir dibagi menjadi tiga bagian,yaitu :

a). Mutawātir lafẓī, ialah lafal atau perkataan Nabi saw. yang diriwayatkan oleh orang banyak, - dari orang banyak kepada orang banyak, · hingga sampai kepada rāwī-rāwī hadis ('Azīz dan Yūnus, 1984 : 28). Dengan lafal yang sama (Hassan,- 1987 : 44).

Contoh :

من كذب على متعمدا فليتبوأ مقعده من النار

Artinya:

" Barang siapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah ia menduduki tempat duduk di neraka " (Muslim II,Tth:598).

Lafal hadis tersebut ada yang berbunyi :

ومن قال على مالم اقل فليتبوأ مقعده من النار

Artinya:

" Barang siapa berkata sesuatu atas namaku yang tidak aku katakan, maka hendaklah - ia menduduki tempat duduk dineraka " (Al- Ḥakim I, Tth : 113).

Menurut imam-imam hadis, hadis ini diriwayatkan oleh lebih dari seratus sahabat Nabi saw. yang lafalnya sama dengan contoh diatas (Hassan, 1987 : 44).

b). Mutawātir ma'nawī, ialah

ما اختلفوا من لفظه ومعناه مع رجوعه لمعنى كلى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Hadis yang berlawanan bunyi dan ma'nanya, tapi kembali pada satu makna yang umum " (Ash-Shiddieqy I, 1981: 63).

Contoh hadis mutawātir ma'nawī ialah seperti hadis-hadis tentang syafā'at, ru'yah, keluarnya air dari jari-jari Nabi saw. dan lain lain (Al Khaṭīb, 1975 : 301).

c). Mutawātir 'Amalī, ialah

ماعلم من الدين بالضرورة وتواتر بين المسلمين ان النبي صلعم. فعله اوامر به اوغير ذلك وهو الذي ينطبق عليه تعريف الاجماع انطباقا صحيحا.

Artinya:

" Sesuatu yang diketahui dengan mudah bahwa ia dari agama, dan telah tersebar dikalangan umat Islam beritanya bahwa Nabi saw. ada mengerjakannya, atau selain itu, dan ia-lah yang dapat diterapkan atasnya ta'rīf ijma' dengan benar ".
(Ash-Shiddieqy, I, 1981 : 64).

Kebanyakan hadis mutawātir adalah hadis - mutawātir 'amalī dan ma'nawī, sedang hadis mutawātir lafẓī hanya sedikit (Ash-Shiddieqy I, 1981: 65).

b. <u>Hadīṡ Āḥād</u>.

1). Pengertian ḥadīṡ Āḥād.

Ḥadīṡ Āḥād, ialah

هو ما لا ينتهي الى التواتر.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Hadis yang tidak mencapai derajat mutawātir " (Raḥmān, 1987 : 67).

2). Pembagian hadis Āḥād

Hadis Āḥād dibagi menjadi tiga bagian,yaitu sebagai berikut;

a). Hadis Masyhūr

b). Hadis 'Azīz

c). Hadis Garīb (Hassan, 1987 : 271).

ad.a). Hadis Masyhūr, ialah

مارواه الثلاثة فاكثر ولم يصل درجة التواتر.

Artinya: " Hadis yang diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih, serta belum mencapai derajat mutawatir " (Rahmān, 1987 : 67).

Hadis Mustafīḍ, ialah

مازاد نقلته على ثلاثة

Artinya: " Hadis yang penukilannya lebih dari tiga orang ". (Ash-Shiddieqy, 1981c, I: 69).

Hadis masyhūr sama dengan hadis mustafīḍ.Hanya saja hadis masyhūr lebih umum dari pada hadis mustafīḍ (Ash-Shiddieqy,1981c,I: 69).

ad.b). Hadis 'Azīz, ialah suatu hadis yang diriwayatkan dengan dua sanad yang berlainan para rawi-rawinya (Hassan, 1987 : 276).

Contoh;

لا يؤمن احدكم حتى اكون احب اليه من والده وولده

(رواه البخاري)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Tidaklah beriman salah seorang kamu, hingga ia lebih mencintai aku dari pada ia mencintai bapak dan anaknya ". Hadis ini diriwayatkan oleh imam Bukhārī dan Muslim (Al-Bukhārī,Tth, I: 12).

ad.c). Hadis Garīb, ialah

ما انفرد بروايته شخص في اى موضع وقع التفرد به من السند

Artinya:

" Hadis yang dalam sanadnya hanya seorang saja dalam meriwayatkan, dimana saja menyendiri satu orang dalam sanad itu".

Maksud rāwī yang menyendiri dalam meriwayatkan hadis, ialah dapat mengenai peribadinya, yakni tidak ada orang lain yang meriwayatkan selain rāwī itu sendiri, atau mengenai sifat, keadaan rāwī. Artinya sifat atau keadaan rāwī itu berbeda dengan sifat dan keadaan rāwī-rāwī lain yang juga meriwayatkan hadis (Raḥmān, 1987 : 77).

2. Pembagian hadis ditinjau dari segi derajatnya.

Hadis ditinjau dari segi derajatnya, dapat dibagi menjadi;

a. Hadis ṣaḥīḥ.

1). Pengertian hadis ṣaḥīḥ.

Hadis Ṣaḥīḥ menurut Muḥaddiṡīn, ialah:

ما نقله عدل تام الضبط متصل السند غير معلل ولا شاذ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Hadis yang dinukil (diriwayatkan) oleh rāwī yang adil, sempurna ingatan, sanadnya bersambung-sambung, tidak ber- illat dan tidak janggal " (Rahmān, 1987 : 95).

2). Pembagian hadis ṣaḥīḥ.

Hadis ṣaḥīḥ dibagi menjadi dua, yaitu ṣaḥīḥ lizātihi dan ṣaḥīḥ ligairihi.

Menurut Ash-Shiddieqy, hadis ṣaḥīḥ lizātihi ialah :

ما اتصل سنده بنقل العدل الضابط عن مثله وسلم من شذوذ وذو علة

Artinya:

" Hadis yang bersambung-sambung sanadnya, dinukil.oleh orang yang adil, "dabit", tidak - "syaz" dan tidak ber "illat".
(Ash-Shiddieqy, 1980a : 212).

- Arti sanad bersambung-sambung.

Yang dimaksud dengan sanad bersambung-sambung, ialah tiap-tiap orang yang meriwayatkan hadis (rāwī) tersebut saling bertemu dan tidak terputus serta menerima langsung dari guru yang memberinya.

- Arti 'Adil dalam periwayatan hadis.

'Adilnya seorang rāwī menurut Ibnu Sam'ānī harus memenui empat syarat;

1. Selalu memelihara ketaatan kepada Allah dan menjahui perbuatan ma'ṣiyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjahui dosa-dosa kecil yang dapat menodai peribadi agama serta akhlak.
3. Tidak melakukan perbuatan mubah yang dapat merusak iman.
4. Tidak mengikuti pendapat salah satu mażhab yang bertentangan dengan dasar syara'.

(Raḥmān, 1987 : 99).

- Arti ḍābiṭ dalam periwayatan hadis.

Yang dimaksud dengan ḍābiṭ ialah orang yang kuat sekali ingatanya dari pada kesalahannya.

Dalam ilmu hadis ḍābiṭ itu ada dua macam, yaitu;

1. Seorang yang hafal betul apa yang ia dengar, sehingga ia dapat menyampaikannya kapan saja ia kehendaki (ضبط الصدر).
2. Seorang yang betul-betul memelihara kitab, sehingga sewaktu-waktu ia membutuhkan hadis ia dapat melihatnya dengan mudah (ضبط الكتاب)

(Raḥmān, 1987 : 99).

- Arti " syāẕ " dalam ilmu hadis.

Kejanggalan suatu hadis itu, terletak kepada adanya perlawanan antara suatu hadis yang di riwayatkan oleh rāwī yang diterima (maqbūl) dengan hadis yang diriwayatkan oleh rāwi yang lebih kuat (rājih) (Raḥmān, 1987: 100).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Arti "'illat " dalam ilmu hadis.

'Illat hadis ialah suatu penyakit yang samar-samar, yang dapat merusak kesahihan suatu hadis (Raḥmān, 1987 : 100). Misalnya suatu hadis mestinya putus sanadnya tetapi tampak pada zahir nya bersambung, atau mestinya omongan orang, tetapi tampaknya sabda Nabi, dan lain-lain yang menyebabkan hadis tersebut menjadi da'īf.
(Hassan, 1987 : 25).

Hadis ṣaḥiḥ ligairihi, ialah

ماصحح لامر اجنبي عنه

Artinya:

" Hadis yang nilai sahihnya disebabkan oleh hadis yang lain (Aṣ-Ṣāliḥ, 1977 : 146).

3). Syarat-syarat hadis sahih.

Jumhur ulama Muhaddiṡīn menentukan syarat-syarat hadis sahih sebagai berikut :

a). Syarat pada sanad.

- Sanadnya bersambung; jika terdiri dari beberapa orang rāwī
- Rawinya 'Ādil dan ḍābiṭ

Sanad adalah jalan yang menyampaikan kita kepada matan hadis. Untuk mengetahui sifat - sifat rāwī yang demikian itu, diperlukan ilmu yang disebut dengan ilmu "Jarḥ wa Ta'dīl,yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هو علم الذى يبحث فى احوال الرواة من حيث قبول روايتهم او ردها

Artinya:

" Ilmu yang membahas tentang para rāwī ditinjau dari segi kecacatan atau diterima atau tidaknya riwayat mereka dengan suatu lafal tertentu (As-Ṣāliḥ, 1977 : 109).

Adapun lafal-lafal yang digunakan untuk mengetahui rāwī, apakah termasuk rāwī yang ṡiqah, 'adil, ḍābiṭ dan lainnya adalah sebagai berikut :

- Sifat-sifat para rāwī dapat dikatakan sanad - yang ṣaḥiḥ, jika mempunyai sifat dibawah ini;

a. فلان اوثق الناس حفظا وعدالة — Artinya; Si fulan orang yang paling ṡiqah(terper - caya) hafalan dan ke"adil" annya.

b. فلان اثبت الناس حفظا وعدالة — Artinya; Si fulan orang yang paling mantap/teguh hafalan dan ke" adil " anya.

c. فلان ثقة ثقة — Artinya; Si fulam orang yang terpercaya, orang yang terpercaya.

d. فلان ثقة ثبت — Artinya; Si fulan orang yang terpercaya dan teguh.

e. فلان ثقة — Artinya; Si fulan terpercaya.

f. فلان ثبت — Artinya; Si fulan orang yang teguh hatinya. (Hassan, 1987 : 40).

Rawi-rawi yang termasuk katagori rāwī pada sanad ḥasan, adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. صدوق Artinya; Orang yang sangat - jujur.

b. مأمون Artinya; Orang yang dapat memegang amanat.

c. لابأس به Artinya; Orang yang tidak cacat.

d. حسن الحديث Artinya; Orang yang bagus hadisnya.

e. صالح الحديث Artinya; Orang yang bagus hadisnya.

f. جيد الحديث Artinya; Orang yang baik hadisnya.

g. مقبول Artinya; Orang yang diterima-hadisnya.

h. فلان صويلح Artinya; Si fulan agak ṣāliḥ.

(Hassan, 1987: 80).

Rāwī-rāwī yang termasuk katagori para rāwī pada sanad yang da'īf, adalah rāwī yang mendapat sebutan dengan sifat-sifat dibawah ini;

a. فلان اكذب الناس Artinya; Si fulan orang yang paling bohong.

b. فلان منبع الكذب Artinya; Si fulan pangkal kedustaan.

c. فلان متهم بالكذب Artinya; Si fulan tertuduh sebagai pendusta.

d. فلان متهم بالوضع Artinya; Si fulan tertuduh sebagai pemalsu hadis.

e. فلان دجال Artinya; Si fulan seorang pembohong.

f. فلان فيه نظر Artinya; Si fulan yang terdapat kritik terhadapnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. فلان سكتوا عنه Artinya; Si fulan yang para ulama tanpa komen-tentang dirinya.

h. فلان ضعيف Artinya; Si fulan orang yang lemah.

i. فلان لا يحتج به Artinya; Si fulan ha-disnya tidak dapat di-buat hujjah.

j. فلان منكر الحديث Artinya; Si fulan ha-disnya munkar.

k. فلان واه Artinya; Si fulan ha-disnya bolak-balik.

l. فلان فيه مقال Artinya; Si fulan orang yang dipersoalkan.
(Hassan, 1987 : 222).

Apabila terdapat pertentangan antara jarḥ dan ta'dīl pada seorang rāwī, yakni sebagian ulama menganggap adil dan sebagian lagi menganggap cacat, maka dalam hal ini ada tiga macam :

a. Didahulukan yang mencacat (jārih) dari pada yang mengadilkan (mu'addil), sebab jārih mengungkapkan cela seorang yang tidak diketahui oleh orang yang menganggap adil (mu'addil).
b. Didahulukan ta'dīl daripada jarḥ, jika orang yang menganggap adil lebih banyak daripada orang yang memandang cacat. Pendapat ini tertolak, sebab sekalipun banyak orang yang menganggap adil daripada orang yang menganggap cacat,tetapi yang menganggap adil tidak mengetahui cela para rāwī yang ia ta'dilkan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jika terjadi pertentangan antara jarh dan ta'dīl maka keduanya tidak ada yang dikuatkan kecuali ada keterangan yang menguatkan salah satunya.

Dari ketiga pendapat tersebut, pendapat yang paling kuat adalah pendapat pertama,yakni pendapat " Jumhūrul Ulama " hadis baik dari kalangan ulama - Mutaqaddimīn maupun Mutaakhkhirīn, juga pendapat dari para Ahli (Al- Khaṭīb, 1975 : 270).

b). Syarat pada matan.

- Tidak ber lawanan dengan Al-Qur'an
- Tidak bertentangan dengan hadis yang sahih
- Tidak bertentangan dengan Ijmā'
- Tidak bertentangan dengan akal yang sehat
- Dapat dikompromikan dengan mudah, yang terdiri dari dua hadis yang nampak berlawanan (Ash-Shiddieqy, 1981c, I: 116).
- Tidak menyimpang dari kaidah umum tentang hukum dan akhlak
- Tidak menyalahi perasaan dan pengamatan
- Tidak menguraikan suatu riwayat yang isinya menonjolkan kepentingan peribadi
- Tidak mengandung uraian yang membesar- besar kan pahala dari perbuatan yang kecil dan tidak menerangkan ancaman yang berat terhadap perbuatan dosa kecil (As-Siba'ī, Tth, 206).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hadis Hasan.

1). Pengertian hadis hasan.

Hadis hasan, ialah

هو ما اتصل سنده بعدل خف ضبطه من غير شذوذ ولا علة

Artinya:

" Hadis yang bersambung sanadnya, rawinya adil, sedikit kurang dabit, tidak syaz dan tidak ber-'illat " (Al-Khatib, 1975 : 332).

2). Pembagian hadis hasan.

Hadis hasan dibagi menjadi dua, yaitu hadis hasan lizatihi dan hadis hasan ligairihi.

Hadis hasan lizatihi ialah hadis yang nilai hasannya karena dengan sendirinya. Sedang hadis hasan ligairihi ialah hadis yang nilai hasannya disebabkan oleh hadis lain. Atau dengan kata lain hadis da'if yang terangkat oleh hadis sahih yang lain (Al Khatib, 1975 : 332).

c. Hadis Da'if

Hadis da'if ialah hadis yang derajatnya tidak sampai kepada hadis sahih dan hasan (Al-Khatib, 1975 :- 337).

Hadis da'if ada dua macam;

1. Da'if yang sangat lemah
2. Da'if yang tidak terlalu lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal yang menyebabkan hadis menjadi lemah itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu ;

1. Karena putus sanadnya
2. Karena tercacatnya satu orang rāwī atau lebih (Hassan, 1987 : 91).

Hadis da'īf yang terputus sanadnya ini, ada sembilan macam;

1. Al-Mu'allaq, ialah hadis yang rāwīnya gugur dipermulaan sanadnya.
2. Al-Mu'ḍal, ialah hadis yang rāwīnya gugur dua orang sebelum sahabat.
3. Al-Munqati', ialah hadis yang rāwīnya gugur ditengah tengah sanadnya dengan tidak beriringan.
4. Al-Mudallas, ialah hadis yang gugur rāwīnya karena - disembunyikan.
5. Al-Mursal, ialah hadis yang rāwīnya gugur dari jurusan sahabi, atau diakhir sanadnya.
6. Al-Mursalul Khafī, ialah hadis yang diriwayatkan seorang rāwī dari seorang guru, tetapi guru itu tiada semasa dengan nya.
7. Al-Mursalul Jalī, ialah hadis yang diriwayatkan seorang rāwī, dari seorang guru,yang dapat diketahui umum, bahwa orang-yang menggugurkan itu tidak hidup sezaman dengan orang yang digugurkan yang mempunyai berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Al-Muanna, ialah hadis yang diriwayatkan dengan menggunakan kata "anna" (أَنَّ)

9. Al Mu'an'an , ialah hadis yang diriwayatkan dengan menggunakan kata " 'an " (عَنْ)

Sedangkan hadis da'īf yang tercacat rāwīnya banyak sekali macamnya, misalnya hadis Maudū' , yaitu hadis yang diada-adakan orang atas nama Nabi saw. dan hadis Matrūk ialah hadis yang diriwayatkan oleh orang yang tertuduh berdusta serta tidak diketahui hadis itu melainkan dari dia saja.

* Berhujjah (beramal) dengan hadis da'īf.

Para Ulama sepakat melarang meriwayatkan hadis da'īf yang Maudū' tanpa menyebutkan kemaudū'annya. Adapun jika hadis da'īf itu bukan hadis maudū', maka diperselisihkan tentang boleh atau tidaknya meriwayatkan untuk beramal (hujjah). Dalam hal ini ada dua pendapat;

Pertama : Melarang secara mutlak, meriwayatkan segala macam hadis da'īf, baik untuk menetapkan hukum, maupun untuk amalan-amalan utama. Pendapat ini didukung oleh Abū Bakar Ibnu 'Arabī.

Kedua : Membolehkan meriwayatkan hadis da'īf, sekalipun meriwayatkannya dengan melepaskan sanad-sanadnya dan tanpa menerangkan sebab-sebab ke"da'īf"annya untuk amalahn-amalan yang utama dan cerita-cerita bukan untuk menetap-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan hukum-hukum syari'ah seperti halal dan haram, serta bukan untuk menetapkan akidah (Rahmān, 1987 : 200).

Ibnu Hajar Al 'Asqalani seorang ulama hadis, membolehkan beramal (hujjah) dengan hadis da'īf untuk fadā'ilul a'māl , dengan memberikan tiga syarat;

1. Hadis da'īf tersebut tidak terlalu da'īfnya. Oleh karena itu hadis da'īf yang disebabkan rāwinya pendusta, tertuduh dusta atau banyak salah tidak dapat dipakai sebagai hujjah sekalipun untuk fadā'ilul a'māl.
2. Dasar a'māl yang ditunjuk oleh hadis da'īf itu masih dibawah satu dasar yang dibenarkan oleh hadis yang dapat diamalkan (hadis sahīh dan hasan).
3. Dalam mengamalkan hadis da'īf tidak boleh mengi'tikadkan bahwa hadis tersebut benar-benar bersumber dari Nabi saw. akan tetapi dalam mengamalkannya semata-mata hanya untuk berhati-hati (Rahmān, 1987: 200-201).

* Catatan.

Semua kata-kata "'Adil" yang tersebut diatas adalah, sama pengertiannya dengan " 'Adil " pada halaman 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B III

IMAM ABŪ DĀWUD DAN KITAB SUNANNYA

A. Biografi Imam Abū Dāwud.

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaimān bin Al Asyas bin Ishāq Ibnu Basyīr bin Sadād bin 'Amer Al Azdī. Beliau lahir pada tahun 202 H, di Basrah, dan meninggal pada tahun 275 H, di Basrah.

Abū Dāwud adalah seorang ulama besar yang terkenal dalam bidang hadis, seperti pernyataan Imam Nawāwī, bahwa ulama telah sepakat mengagumi keberadaan Imam Abū Dāwud sebagai ulama hadis dengan hafalan yang sempurna,mendalam ilmunya, teliti. ahli Agama dan berpengetahuan luas tentang hadis. Hal ini terbukti bahwa beliau sejak kecil sudah gemar mengadakan perjalanan untuk mencari hadis keberbagai negara yaitu, Khurāsan, 'Irāq, Jazīrah, Syām, Hijāz dan Mesir (Abū Dāwud, Tth, I: 4).

Adapun guru-guru beliau antara lain adalah Abū 'Abdillāh Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Abū Zakariyā Yahyā bin Ma'īn,Abu Rajā' Qutaibah bin Sa'īd As Saqafī dan lain lai masih banyak (Abū Dāwud, Tth, I: 4).

Adapun murid-murid beliau antara lain adalah, Abū 'Īsā At Turmuzī, Abū 'Abdurrahmān An Nasā-ī,anaknya yaitu Abū Bakar, Abū 'Awānah dan lain-lain masih banyak lagi (Abū Syuhbah, 1969 : 103).

Para ulama menyanjung Abū Dāwud dan mengakui bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau seorang "hāfiẓ" yang sempurna, mempunyai ilmu yang banyak dan daya faham yang cerdas dalam bidang fiqh dan hadis, beliau termasuk salah seorang ulama yang membela sunnah.

- Abū Ḥātim ibnu Ḥibbān berkata; Abū Dāwud adalah salah seorang imam dalam bidang fiqh, hāfiẓ, ahli ibadah dan berpengetahuan luas. Beliau telah banyak mengumpulkan hadis-hadis dan telah mempertahankan sunnah.
- Imām Abū Sulaimān Al-Khaṭābī berkata; Kitab As-Sunan susunan Abū Dāwud adalah sebuah kitab yang mulia yang belum perna disusun suatu kitab yang menerangkan hadis-hadis hukum seperti kitab sunan itu.
- Al-Ḥafīẓ Mūsā bin Hārun berkata; Abū Dāwud diciptakan di dunia untuk hadis dan diakhirat untuk syurga. (Al- Ḥaq, 1968, I: 5).
- Al- Gazālī berkata; bahwa Sunan Abū Dāwud cukup buat pegangan seorang Mujtahid (Abū Syuhbah, 1969 : 112).

Imam Abū Dāwud mempunyai banyak kitab yang dikarang nya, antara lain adalah kitab Sunan, kitab Marāsīl, kitab Al- Qadar, kitab Nāsikh Mansūkh, kitab Faḍā'ilul A'māl dan lain-lainya. Kitab-kitab tersebut yang paling penting dan sekarang masih ada, adalah kitab Sunan yaitu Sunan Abū Dāwud (Abū Syuhbah, 1969 : 108).

B. Kitab Sunan Abū Dāwud.

1. Pandangan ulama tentang Sunan Abu Dawud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab" As- Sunan ", merupakan kitab yang mulia, sehingga para ulama sangat memperhatikan dan menghargai kitab itu, sebagaimana guru beliau sendiri yaitu Imam Ahmad bin Hanbal.

Imam Al Hāfiẓ Abū Sulaimān Al Khaṭṭābī berkata, ketahuilah bahwa kitab Sunan Abū Dāwud merupakan kitab yang mulia yang tidak ada tandinganya dalam masalah agama, dan kitab tersebut telah diterima oleh seluruh ulama Islam. (Abū Dāwud, Tth, I : 12).

Ibnu Al 'A'rābī berkata; seandainya ada seorang yang tidak mempunyai pengetahuan kecuali Al-Qur'an dan kitab sunan Abū Dāwud, kemudian ia tidak mau berhujjah dengan kedua kitab tersebut, maka ia termasuk seorang yang membangkang.

Imam Abū Hāmid Al Gazālī berkata, kitab Sunan Abū - Dāwud cukup buat pegangan seorang Mujtahid, pujian yang senada juga diberikan oleh Imam Nawāwī dan Imam Ibnul Qayyim Al- Jauziyah (Abū Syuhbah, 1969 : 112).

Abū Bakar bin Dassah berkata, saya mendengar Imam Abū Dāwud bersabda, saya menulis hadis dari Rasulullah saw. 5000 buah hadis, saya pilih dari padanya 4800 hadis untuk kitab Sunan, saya sebutkan hadis yang sahih, yang menyerupai sahih dan yang mendekati sahih (Abū Dāwud,Tth.I: 10).

Sunan Abū Dāwud berisi hadis hukum, hanya sedikit yang berhubungan dengan yang lain. Berdasarkan uraian diatas, maka sudah barang tentu Sunan Abū Dāwud adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk salah satu kitab hadis yang bisa diandalkan, sehingga Sunan Abū Dāwud ini dipandang sebagai kitab pokok hadis yang keempat, tetapi ada yang mengatakan sebagai kitab pokok ketiga setelah kitab ṣaḥīḥ Bukhārī dan Muslim. (Al Khaṭīb, 1975 : 321).

Kitab Sunan Abū Dāwud telah banyak disyarah oleh para ulama, antara lain ;

1. Ma'ālimus Sunan, oleh Imam Abū Sulaimān Aḥmad bin Ibrāhīm bin Khaṭṭāb Al Buṣṭīy Al Khaṭṭābīy.
2. 'Aunul Ma'būd alā Sunani Abū Dāwud, oleh Muḥammad Asyrāf bin Alī Ḥaidar As-Sadīqiy Al 'Aẓīm 'Ābādīy.
3. Al Minhalul 'Azabiy al Maurūd, oleh Al 'Ārif Billah As- Syekh Maḥmūd bin Muḥammad bin Khaṭṭāb As Subkīy (Abū Syuḥbah, 1969 : 114).

Adapun sebaik-baik "Muhtaṣarnya" adalah Al-Mujtabā yang disusun oleh Al Munẓirī yang telah disyarah oleh As-Suyūtī. Kitab muhtaṣar tersebut telah disaring oleh Ibnul Qayyim dan dinamakan dengan Tahẓībus Sunan.

2. Sistematika Sunan Abū Dāwud

Abū Dāwud menyusun kitab Sunannya secara "Muṣannaf" artinya hadis-hadis itu disusun sesuai dengan bab-bab fiqh. Beliau hanya menulis didalamnya hadis-hadis dan sunnah-sunnah yang berkaitan dengan masalah hukum saja.

Jumlah hadis-hadis dalam Sunan Abū Dāwud adalah 4800 buah hadis. Tetapi sebagian ulama menghitungnya 5274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah hadis, hal ini bisa terjadi karena dalam Sunan Abū-Dāwud ada hadis yang diulang-ulang, sehingga ada satu hadis dihitung menjadi dua, tiga atau lebih, yang mana hal ini telah dimaklumi oleh ahli hadis.

Imam Abū Dāwud membagi kitab Sunannya menjadi beberapa kitab (pembahasan), dari beberapa kitab dibagi lagi menjadi beberapa bab. Jumlah kitabnya ada 35 kitab, tiga kitab diantaranya tidak terbagi menjadi beberapa bab. Jumlah babnya ada 1871 bab, demikian uraian Muḥammad Muḥammad Abū Syuḥbah dalam kitabnya Kutubus Siḥāḥis Sittah fī Riḥābis Sunnah (Abū Syuḥbah, 1969 : 113)

Menurut Maḥmūd Aṭ-Ṭaḥān dalam kitabnya Uṣūlut Taḥrīj wa Dirāsatul Asānīd, bahwa Sunan Abū Dāwud dibagi menjadi 40 kitab, yaitu ;

1. Kitābuṭ Ṭahārah
2. Kitābuṣ Ṣalāt
3. Kitābuṣ Ṣalātil Istisqā'
4. Kitābuṣ Ṣalātis Safar
5. Kitābuṭ Taṭawwū'
6. Kitābus Sahri Ramaḍān
7. Kitābus Sujūd
8. Kitābul Witri
9. Kitābuz Zakāt
10. Kitābul Luqaṭah
11. Kitābul Manāsik
12. Kitābun Nikāḥ
13. Kitābuṭ Ṭalāq
14. Kitābuṣ Ṣaum
15. Kitābul Jihād
16. Kitābu Ijābil Iḍāhi
17. Kitābul Waṣāya
18. Kitābul Farā'iḍ
19. Kitābul Kharāj wal Imārah wal Fay'i
20. Kitābul Janāiz
21. Kitābul Aymān wan Nuzur
22. Kitābul Buyū'
23. Kitābul Aqḍiyyah
24. Kitābul Bahāim
25. Kitābul Asyribah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26. Kitābul At'imah
27. Kitābuṭ Ṭibb
28. Kitābul 'Atāq
29. Kitābul Ḥurūf wal Qirā 'ah
30. Kitābul Ḥammām
31. Kitābul Libās
32. Kitābut Tarajjūl
33. Kitābul Khatam
34. Kitābul Fitān
35. Kitābul Mahdīy
36. Kitābul Malāḥim
37. Kitābul Ḥudūd
38. Kitābud Diyāt
39. Kitābus Sunnah dan
40. Kitābul Adab (Aṭ-Ṭahān, 1978 : 133)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B IV

STUDI ANALISA TERHADAP HADĪS-HADĪS TENTANG ISTI'ĀZAH DALAM SUNAN ABŪ DĀWUD

A. Hadīs-hadīs tentang Isti'āzah dalam Sunan Abū Dāwud.

Hadīs-hadīs tentang Isti'āzah dalam Sunan Abū Dā - wud ada 17 buah hadīs. Dalam hal ini penulis akan membahas secara keseluruhan hadīs-hadīs tersebut, 17 buah hadīs tersebut adalah sebagai berikut;

Hadis pertama.

حدثنا عثمان بن ابى شيبة ثنا وكيع ثنا اسرائيل عن ابى اسحق
عن عمرو بن ميمون عن عمر بن الخطاب قال: كان النبى صلعم
يتعوذ من خمس: من الجبن والبخل وسوء العمر وفتنة
الصدر وعذاب القبر.

(Abū Dāwud.Tth.II:90).

Artinya:

" Abū Dāwud berkata: telah menceritakan kepada kami 'Usmān bin Abī Syaibah, telah menghabarkan kepada kami Wakī', telah menghabarkan kepada kami Isra'īl dari Abī Ishāq dari 'Amer bin Maimūn dari 'Umar bin Khattāb, ia berkata: Adalah Nabi saw. berlindung kepada 'Allah dari lima perkara, yaitu takut, bakhil, kejelekan umur, mati dalam keadaan tidak bertaubat dan dari siksa kubur ".

Hadis kedua.

حدثنا مسدد أخبرنا المعتمر قال سمعت ابى قال: سمعت انس بن
مالك يقول: كان رسول الله صلعم. يقول: "اللهم انى اعوذ بك
من العجز والكسل والجبن والبخل والهرم واعوذ بك من عذاب
القبر واعوذ بك من فتنة المحيا والممات"

(Abū Dāwud.Tth.II:90)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Musaddad, menghabarkan kepada kami Al Mu'tamir, ia berkata; saya mendengar ayah saya berkata, saya mendengar Anas bin Mālik berkata; Adalah Rasulullah saw bersabda : " Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari kelemahan, malas, penakut, bakhil,tua. Dan kami berlindung kepadaMu dari siksa kubur serta dari godaan hidup dan pujian mati ".

Hadīs ketiga.

حدثنا سعيد بن منصور وقتيبة بن سعيد قالا : ثنا يعقوب
ابن عبد الرحمن قال سعيد : الزهري عن عمرو بن ابي عمرو عن
انس بن مالك قال : كنت اخدم النبي ص م . فكنت اسمعه كثيرا
يقول : « اللهم اني اعوذ بك من الهم والحزن وضلع الدين وغلبة الرجال »
(Abū Dāwud.Tth, II: 90).

Artinya:

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'īd bin Mansūr dan Qutaibah bin Sa'īd keduanya berkata; telah menghabarkan kepada kami Ya'qūb bin 'Abdur Rahmān: Sa'īd Az-Zuhrī berkata dari 'Amer bin Abi 'Amer dari Anas bin Mālik ia berkata: " Saya melayani Rasulullah saw. maka saya sering kali mendengar beliau mengucapkan, yang artinya " Ya Allah sesungguhnya saya berlindung kepadaMu dari kecemasan dan kesedihan, keberatan hutang dan ejekan orang orang "

Hadīs keempat.

حدثنا القعنبي عن مالك عن أبي الزبير المكي عن طاوس
عن عبد الله بن عباس ان رسول الله ص م . كان يعلمهم
كما يعلمهم السورة من القرآن يقول : "اللهم إني أعوذ بك من عذاب
جهنم وأعوذ بك من عذاب القبر وأعوذ بك من فتنة
المسيح الدجال واعوذ بك من فتنة المحيا والممات » .
(Abū Dāwud. Tth. II: 91).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabī, dari Mālik, dari Abī Az- Zubair Al Makkī, dari Tawus, dari 'Abdullāh bin 'Abbās, bahwasanya Rasulullah saw. mengajarkan do'a ini kepada sahabat-sahabat dan keluarganya sebagaimana beliau mengajarkan Al- Qur'an kepada mereka, yaitu beliau berdo'a, yang artinya:" Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari siksa neraka jahannam, dari siksa kubur, dari siksaan Masīhid Dajjāl serta dari godaan hidup dan pujian mati ".

Hadīs kelima.

حدثنا إبراهيم بن موسى الرازي أخبرنا عيسى ثنا هشام
عن ابيه عن عائشة رضي الله عنها أن النبي ص م. كان يدعو
بهؤلاء الكلمات « اللهم إني أعوذ بك من فتنة النار وعذاب
النار ومن شر الغنى والفقر » . (Abū Dāwud.Tth.II:91).

Artinya:

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm bin Mūsā Ar Rāzī, memberitakan kepada kami Īsā, menghabarkan kepada kami Hisyām dari ayahnya dari 'Aisyah ra. sesungguhnya Nabi saw. biasa berdo'a dengan kalimat-kalimat berikut, yang artinya: " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari ujian neraka dan siksa neraka, dan dari bahaya kekayaan dan kemiskinan " (H.R. Abū Dāwud).

Hadīs keenam.

حدثنا موسى بن إسماعيل ثنا حماد أخبرنا اسحق بن عبد الله
عن سعيد بن يسار عن أبي هريرة أن النبي ص م.
كان يقول : اللهم إني أعوذ بك من الفقر والذلة وأعوذ بك من
ان اظلم او اظلم ».
(Abū Dāwud.Tth.II:91).

Artinya:

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Mūsā bin Ismā'īl, telah menghabarkan kepada kami Hammād, telah memberitakan kepada kami Ishāq bin 'Abdullāh, dari Sa'īd bin Yasār, dari Abū Hurairah bah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wasanya Nabi saw. mengucapkan: " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari kemiskinan, sedikit berbuat baik dan dari kehinaan. Dan saya berlindung kepadaMu dari berbuat aniaya dan teraniaya ".

Hadīs ketujuh.

حدثنا ابن عوف ثنا عبد الغفار بن داود ثنا يعقوب
بن عبد الرحمن عن موسى بن عقبة عن عبد الله بن دينار عن
ابن عمر قال كان من دعاء رسول الله صلعم. اللهم إني أعوذ بك
من زوال نعمتك وتحويل عافيتك وفجاءة نقمتك وجميع
سخطك ».

(Abū Dāwud.Tth.II: 91).

Artinya:

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Auf, menghabarkan kepada kami 'Abdul Gaffar bin Dāwud, menghabarkan kepada kami Ya'qūb bin Abdur Rahman, dari Musā bin 'Uqbah, dari 'Abdullah bin Dīnar, dari Ibnu 'Umar ia berkata: Ada diantara do'a Rasulullah saw. yang artinya: " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari hilangnya ni matMu, berubahnya kesejahteraanMu, mendadaknya pembalasanMu dan berbagai maca murkaMu

Hadīs kedelapan.

حدثنا عمرو بن عثمان ثنا بقية ثنا ضبارة بن عبد الله بن
ابي السليك عن دويد بن نافع ثنا ابو صالح السمان قال قال
ابو هريرة: إن رسول الله صلعم. كان يدعو يقول: اللهم اني
أعوذ بك من الشقاق والنفاق وسوء الأخلاق ».

(Abū Dāwud. Tth.II: 91).

Artinya:

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami 'Amer bin 'Uśmān, menceritakan kepada kami Baqiyyah, menghabarkan kepada kami Ḍubārah bin 'Abdullāh bin Abī As- Sulaik dari Duwaid bin Nāfi', telah menghabarkan kepada kami Abū Sālih As Samman ia berkata; - Abu Hurairah ra. berkata; " Sesungguhnya Rasulullah saw. berdo'a, beliau mengucapkan:" Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari perkelahian, munafiq dan kejelekan budi pekerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadīṡ kesembilan.

حدثنا محمد بن العلاء عن ابن ادريس عن ابن عجلان
عن المقبرى عن ابى هريرة قال: كان رسول الله صم يقول:
اللهم إنى أعوذ بك من الجوع فإنه بئس الضجيع وأعوذ بك من
الخيانة فإنها بئست البطانة ». (Abū Dāwud.Tth.II; 91).

Artinya :

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Alā', dari Ibnu Idrīs, dari Ibnu 'Ajlān, dari Al Maqburī, dari Abū Hurairah ia berkata : Adalah Rasulullah saw. berdo'a; " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari kelaparan karena lapar itu seburuk-buruk kawan tidur. Dan saya berlindung kepada Mu dari khianat (cidera), karena khianat itu sejahat-jahat kawan yang dekat "

Hadīṡ kesepuluh.

حدثنا قتيبة بن سعيد ثنا الليث عن سعيد بن ابى سعيد
المقبرى عن اخيه عباد بن ابى سعيد أنه سمع اباهريرة يقول:
كان رسول الله صم. يقول: اللهم إنى اعوذ بك من الاربع:
من علم لا ينفع ومن قلب لا يخشع ومن نفس لا تشبع ومن دعاء لا يسمع
(Abu Dawud. Tth.II; 92).

Artinya :

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'īd, menghabarkan kepada kami Al Laīṡ dari Sa'īd bin Abī Sa'īd Al Maqburī dari saudaranya, yaitu 'Ubbād bin Sa'īd bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata: " Adalah Rasulullah saw. mengucapkan:" Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari empat perkara, yaitu dari ilmu pengetahuan yang tidak berguna, dari hati yang tidak khusyū', dari nafsu yang tidak puas dan dari do'a yang tidak diterima.

Hadīṡ kesebelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ومن شر بصري ومن شر لساني ومن شر قلبي ومن شر منيي ».

(Abū Dāwud, Tth. II: 92).

Artinya :

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Ahmad (bin Muhammad) bin Ḥanbal, menghabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abdullāh bin Az- Zubair, pindah sanad telah menceritakan kepada kami Ahmad, telah menghabarkan kepada kami Wakī' yang semakna dari Sa'ad bin Aus, dari Bilāl Al 'Absī dari Syutair bin Syakal dari ayahnya ia berkata; dalam hadīs Abū Ahmad Syakal bin Humaid ia berkata: " Saya berkata wahai Rasulullah saw. ajarilah saya sebuah do'a ? Lalu Rasulullah saw. bersabda, ucapkanlah: " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari bahaya pendengaranku, dari bahaya penglihatanku, dari bahaya lidahku, dari bahaya hatiku dan dari bahaya sepermaku ".

Ḥadīs keempat belas.

حدثنا عبيد الله بن عمر حدثنا مكي بن ابراهيم حدثني عبد الله بن سعيد عن صيفي مولى افلح مولى ابي ايوب عن أبي اليسر أن رسول الله صلعم كان يدعو « اللهم إني أعوذ بك من الهدم وأعوذ بك من التردي وأعوذ بك من الغرق والحرق والهرم وأعوذ بك أن يتخبطني الشيطان عند الموت وأعوذ بك أن أموت في سبيلك مدبرا وأعوذ بك أن أموت لديغا ».

(Abū Dāwud. Tth. II: 92).

Artinya :

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami 'Ubaidillāh bin 'Umar, menceritakan kepada kami Makkī bin Ibrāhīm, menceritakan kepada kami 'Abdullāh bin Sa'īd dari saifī maulā Aflah maulā Abī Ayyūb, dari Abū Al Yasār, bahwasanya Rasulullah saw, berdo'a : - " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari kebinasaan, dari murtad dan tenggelam. Dan saya berlindung kepadaMu dari kebakaran dan pikun/tua. Dan saya berlindung kepadaMu dari pukulan syetan ketika menghadapi kematian, dan saya berlindung kepadaMu dari mati murtad dan saya berlindung kepadaMu dari mati disengat binatang kala ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadīs kelima belas.

حدثنا إبراهيم بن موسى الرازى أخبرنا عيسى عن عبد الله ابن
سعيد حدثنى مولى لأبى أيوب عن أبى اليسر زاد فيه
« والغم » (Abū Dāwud. Tth.II: 93).

Artinya :

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm bin Mūsā Ar Rāzī, menghabarkan kepada kami 'Īsā dari 'Abdullāh bin Sa'īd, menceritakan kepada kami seorang maulā bagi Abī Ayyūb dari Abū Al Yasar dengan tambahan lafal wal Gammi (duka cita/ kesedihan)

Hadīs keenam belas.

حدثنا موسى بن إسماعيل ثنا حماد أخبرنا قتادة عن انس
أن النبى ص م. كان يقول: «اللهم إنى أعوذ بك من البرص
والجنون والجذام ومن سئ الاسقام»
(Abū Dāwud. Tth. II: 93).

Artinya :

" Abū Dāwub berkata; telah menceritakan kepada kami Mūsā bin Ismā'īl, menceritakan kepada kami Hammād, menghabarkan kepada kami Qatādah dari Anas, bahwa Nabi saw. mengucapkan " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari penyakit belang, gila, kusta dan dari busuk-busuknya penyakit "

Hadīs ketujuh belas.

حدثنا أحمد بن عبد الله الغدانى اخبرنا غسان بن عوف
اخبرنا الجريرى عن أبى نضرة عن ابى سعيد الخدرى قال: دخل
رسول الله ص م. ذات يوم المسجد فاذا هو برجل من الانصارى
يقال له أبو أمامة فقال: « يا أبا امامة مالى أراك جالسا فى
المسجد فى غير وقت الصلاة »؟ قال: هموم لزمتنى وديون يارسول
الله قال « افلا اعلمك كلاما إذا [انت] قلته اذهب الله [عز وجل]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

همك وقضى عنك دينك »؟ قال ، قلت : بلى يارسول الله قال :
« قل إذا اصبحت واذا امسيت : اللهم إنى أعوذ بك من الهم والحزن
واعوذ بك من العجز والكسل واعوذ بك من الجبن والبخل واعوذ
بك من غلبة الدين وقهر الرجال » قال : ففعلت ذلك فأذهب الله
[عزوجل] همى وقضى عنى دينى . (Abū Dāwud.Tth.II:93).

Artinya :

" Abū Dāwud berkata; telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Ubaidillāh Al Gudānī, telah menghabarkan kepada kami Gassān bin 'Auf, menghabarkan kepada kami Al Jurairī dari Abū Nadrah dari Abū Sa'īd Al Khudrī, ia berkata ; pada suatu hari Rasulullah saw. masuk masjid, lantas ada seorang laki-laki dari golongan Ansār yaitu Abū Umāmah, maka Rasulullah saw. bersabda : " Hai Abū Umāmah aku tidak melihatmu duduk di masjid selain waktu solat ? Lalu Abū Umāmah menjawab:" Saya tertimpa kesedihan dan terbelenggu - hutang ya Rasulullah". Lalu Rasulullah saw.bersabda: " Apakah aku tidak mengajarimu perkataan jika diucapkan, Allah akan menghilangkan kesedihan dan melunasi hutangmu ". Maka Abū Umāmah berkata: " Benar ya Rasulullah ". Lalu Nabi bersabda ucapkanlah pada waktu pagi dan sore: " Ya Allah saya berlindung kepadaMu murung dan sedih, dari lemah dan malas, dari ketakutan dan bakhil, dari bahaya hutang dan ejekan orang - orang ". Kemudian Abū Umāmah berkata: Maka saya mengerjakannya, maka Allah menghilangkan kesedihanku dan melunasi hutangku ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kualitas Sanad

Dalam bidang hadis sanad adalah merupakan neraca untuk menimbang ṣaḥīḥ, ḥasan atau ḍa'īfnya suatu hadis, maka dari itu untuk memudahkan pernilaian kualitas sanad hadis-hadis tentang Isti'āẓah dalam Sunan Abū Dāwud ini, penulis akan menguraikan persambungan dan kualitas para rawi yang terdapat dalam sanad hadis-hadis tersebut.

1. Persambungan para rawi.

Hadis pertama

Para rawi hadis yang terdapat pada hadis pertama ini adalah sebagai berikut;

1. 'Uṡmān bin Abū Syaibah, dari
2. Wakī', dari
3. Isrāīl, dari
4. Abū Ishāq, dari
5. 'Amer bin Maimūn, dari
6. 'Umar bin Al Khaṭṭāb.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rawi pada sanad hadis pertama ini, adalah sebagai berikut;

- 'Uṡmān bin Abū Syaibah, namanya 'Uṡman bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin 'Uṡmān bin Khuwastiy Al 'Absi. Ia wafat pada tahun 239 H. Ia meriwayatkan hadis dari Wakī', dan Jamā'ah meriwayatkan hadis darinya (Al 'Asqalāniy, Tth, VII:-149).
- Wakī' bin Jarrāh bin Malīḥ Ar-Rūsiy Abū Syufyān Al Kūfī Al Ḥāfiẓ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia meriwayatkan hadis Isrā'īl, dan kedua anak Abū Syai - bah meriwayatkan hadis dari padanya.
(Al 'Asqalāniy, Tth, XI : 123).

- Isrā'īl bin Yūnus bin Abī Ishāq As- Sabī'īy Al Hamdāniy Abū Yūsuf Al Kūfī. Ia wafat pada tahun 162 H.. Ia meri - wayatkan hadis dari kakeknya (Abū Ishāq), dan Wakī' meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy,Tth,I: 261).
- Abū Ishāq, beliau adalah 'Amer bin 'Abdullāh bin 'Ubaid ibnu Abī Sya'īrah Abū Ishāq As Sabī'īy Al Kūfī. Ia wafat pada tahun 126 H.. Ia meriwayatkan hadis dari Mugīrah bin Syu'bah, dan Isrā'īl meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalāniy, Tth, VIII : 63).
- 'Amer bin Maimūn Al 'Audiy Abu 'Abdillāh. Ia wafat pada tahun 74 H.. Ia meriwayatkan hadis dari 'Umar, dan Abū Ishāq meriwayatkan hadis dari padanya
(Al 'Asqalaniy, Tth, VIII : 109).
- Umar bin Khattāb bin Nufail bin Rabbāh bin Ibnu 'Abdilāh bin Qart bin Razāh bin 'Adīy bin Ka'ab bin Lu'aiy bin Gālib Al Qursiy Al Adawiy Abū Hafs. Ia wafat pada tahun 23 H.. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw., dan Amer bin Maimūn meriwayatkan hadis dari padanya.
(Al-'Asqalaniy , Tth, VII: 438).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis yang pertama, dapat diketahui bahwa sanad hadis yang pertama adalah muttasil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis kedua

Para rawi hadis yang terdapat pada hadis kedua ini, adalah sebagai berikut;

1. Musaddad, dari
2. Al- Mu'tamir, dari
3. Abul Mu'tamir, dari
4. Anas bin Mālik.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rawi sanad hadis kedua ini, adalah sebagai berikut;

- Musaddad, ia wafat tahun 228 H. Beliau adalah Musaddad bin Musarhad bin Masrābil Al Basriy Al Azdiy Abul Hasan Al Hāfiẓ. Ia meriwayatkan hadis dari Mu'tamir bin Sulaiman, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, X: 107).
- Mu'tamir bin Sulaiman bin Ṭarḫān At-Taimīy Abū Muḥammad Al Basriy. Ia wafat pada tahun 187 H.. Ia meriwayatkan hadis dari Ayahnya, dan Musaddad meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, X: 227).
- Abul Mu'tamir, adalah Sulaiman bin Ṭarḫān At-Taimīy Abul Mu'tamir al Basriy. Ia wafat pada tahun 143 H.. Ia meriwayatkan hadis dari Anas bin Mālik, dan Al-Mu'tamir meriwayatkan hadis dari padanya (Al-Asqalaniy,Tth,IV:201).
- Anas bin Mālik bin Nadr bin Damdam bin Zaid bin Harām bin Jundub bin'Āmir bin Ganīm bin 'Adīy An Najjār Al Anṣarīy Abū Ḥamzah Al Madāniy. Ia wafat pada tahun 93 H.Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw., dan Sulaiman At-Taimī meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy,Tth,I:376).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kedua, dapat diketahui bahwa sanad hadis kedua adalah muttaṣil, karena masing- masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya.

Hadis ketiga

Para rāwi hadis yang terdapat pada hadis ketiga ini, adalah sebagai berikut;

1. Sa'īd bin Manṣūr dan Qutaibah bin Sa'īd, dari
2. Ya'qūb bin 'Abdur Raḥmān, dari
3. 'Amer bin Abū 'Amer, dari
4. Anas bin Mālik.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi pada sanad hadis ketiga ini, adalah sebagai berikut;

- Qutaibah bin Sa'īd bin Jamīl bin Ṭarīf bin 'Abdullāh As-Saqafīy. Ia lahir tahun 150 H. dan wafat tahun 240 H. Ia meriwayatkan hadis dari Ya'qūb bin 'Abdur Raḥmān, dan Jamā'ah selain Ibnu Mājah meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 358).
- Ya'qūb bin 'Abdur Raḥmān bin Muḥammad bin 'Abdullāh bin Abdul Qārī Al Madāniy. Ia wafat tahun 181 H. Ia meriwayatkan hadis dari 'Amer bin Abi 'Amer, dan Qutaibah bin Sa'īd meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, XI : 391).
- 'Amer bin Abū 'Amer, ia adalah Maisarah maulā Al Muṭallib bin 'Abdullāh bin Ḥanṭab Al Mahzūmiy Abū 'Usmān Al Madānī.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia wafat tahun 44 H.. Ia meriwayatkan hadis dari Anas bin Mālik, dan Ya'qūb bin 'Abdur Raḥmān meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy, Tth, VIII: 82).

- Anas bin Malik (keterangannya sudah ada pada hadis kedua sanad keempat).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis ketiga, dapat diketahui bahwa sanad hadis ketiga adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya.

Hadis keempat

Para rawi hadis yang terdapat pada hadis keempat ini, adalah sebagai berikut;

1. Al Qa'nabīy, dari
2. Mālik, dari
3. Abu Az Zubair Al Makkīy, dari
4. Ṭāwūs, dari
5. 'Abdullāh bin 'Abbās.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rawi pada sanad hadis keempat ini, adalah sebagai berikut;

- Al- Qa'nabīy, ia adalah 'Abdullāh bin Maslamah bin Qa'nab Al Qa'nabīy Al Ḥārisī Abū 'Abdur Raḥmān Al Madānīy. Ia wafat tahun 220 H. Ia meriwayatkan hadis dari Mālik, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya.
  (Al 'Asqalaniy, Tth, VI: 31).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mālik bin Anas bin Mālik bin Abī 'Āmir bin 'Amer bin Ḥāris Abū 'Abdur Raḥmān Al Madānīy. Ia wafat tahun 177 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Abu Az-Zubair Al Makkīy, dan Al-Qa'nabīy meriwayatkan hadis dari padanya.
  (Al-'Asqalaniy, Tth, X : 5).
- Abū Az Zubair Al Makkīy, ia adalah Muḥammad bin Muslim bin Tadrūs Al Asdīy Abū Az-Zubair Al- Makkīy. Ia wafat tahun 126 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Ṭāwūs, dan Mālik meriwayatkan hadis dari padanya.
  (Al-'Asqalaniy, Tth, IX: 440).
- Ṭāwūs bin Kaisān Al Yamāniy Abū Abdur Raḥmān Al Ḥumairīy Al Janadiy. Ia wafat tahun 106 H,. Ia meriwayatkan hadis dari 'Abādilāh empat, dan Abu Az- Zubair meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy,Tth, V : 8).
- 'Abdullāh bin 'Abbās bin Abdul Muṭṭalib Al Hāsyimīy. Ia wafat tahun 79 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw. dan Muḥammad bin 'Alī meriwayatkan hadis dari padanya
  (Al 'Asqalaniy, Tth, V: 276).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis keempat, dapat diketahui bahwa sanad hadis keempat ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya.

Hadis kelima

Para rāwi hadis yang terdapat pada hadis kelima ini,adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ibrāhīm bin Mūsa Ar-Rāziy, dari
2. Īsa, dari
3. Hisyām, dari
4. Abu Hisyām, dari
5. 'Āisyah.

Untuk lebih jelasnya persambungan pada sanad hadis kelima ini, adalah sebagai berikut;

- Ibrāhīm bin Mūsa Ar Rāziy Al Farrā'. Ia wafat tahun 220 hijrah. Ia meriwayatkan hadis dari 'Īsa bin Yūnus, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya (Al-'Asqalaniy, Tth, I: 170).
- 'Īsa bin Yūnus bin Abī Ishāq As-Sabī'Īy Abū 'Amer Al-Kūfiy. Ia wafat tahun 187 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Hisyām, dan Ibrāhīm bin Mūsa meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy, Tth, VIII: 237).
- Hisyām bin 'Urwah bin Az-Zubair bin Al'Awwām Al Asdiy Abul Munżir. Ia wafat tahun 146 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Ayahnya, dan Īsa bin Yūnus meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asaqalaniy, Tth, XI: 48).
- Ayah Hisyām, ia adalah 'Urwah bin Zubair bin 'Awwām bin Khuwailid bin Asad bin 'Abdul 'Izziy bin Quṣay Al Asdiy Abū 'Abdillāh Al Madāniy. Ia wafat tahun 101 H,. Ia meriwayatkan hadis dari 'Āisyah, dan Hisyām meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy, Tth, VII: 180).
- Āisyah binti Abū Bakar As- Siddīq. Ia wafat tahun 58 H, Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw.dan'Urwah bin Zubair meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy,Tth,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kelima , dapat diketahui sanad hadis kelima ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya.

Hadis keenam

Para rāwi hadis yang terdapat pada hadis keenam ini, adalah sebagai berikut;

1. Mūsā bin Ismā'īl, dari
2. Ḥammād, dari
3. Isḥāq bin 'Abdullāh, dari
4. Sa'īd bin Yasār, dari
5. Abū Hurairah.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rawi pada sanad hadis keenam ini, adalah sebagai berikut;

- Mūsā bin Ismā'īl Al Minqarīy Abū Salamah At Tabūdakī Al Baṣriy. Ia wafat tahun 223 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Ḥammād bin Salamah, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, X: 333).
- Ḥammād bin Salamah bin Dīnar Abū Salamah Al Basrīy. Ia wafat tahun 167 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Isḥāq bin 'Abdullāh, dan Abū Salamah Al Batūdakīy meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, III: 11).
- Isḥāq bin Abdullāh bin Abū Ṭalḥah Zaid bin Sahl Al Ansāriy An Najjārīy Al Madānīy. Ia wafat tahun 132 H, Ia meriwayatkan hadis dari Anas, dan Yahyā bin Sa'īd Al-Ansāriy meriwayatkan darinya (Al 'Asqalaniy,Tth, I,239).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sa'īd bin Yasār Abu Al Ḥabbāb Al Madānīy maulā Maimunah. Ia wafat tahun 117 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Abū Hurairah, dan Isḥāq bin Abdullāh meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy, Tth, IV: 102).
- Abū Hurairah, ia adalah 'Abdur Raḥmān bin Sakhr. Ia wafat tahun 57 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw. dan Sa'īd bin Yasār meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, XII: 262).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis keenam, dapat diketahui bahwa sanad hadis keenam ini adala muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari guru nya.

Hadis ketujuh

Para rāwi hadis ketujuh ini, adalah sebagai berikut;

1. Ibnu 'Auf, dari
2. 'Abdul Gaffār bin Dāwud, dari
3. Ya'qūb bin 'Abdur Raḥmān, dari
4. Mūsā bin 'Uqbah, dari
5. 'Abdullāh bin Dīnār, dari
6. Ibnu 'Umar.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi pada sanad hadis ketujuh ini, adalah sebagai berikut;

- Ibnu 'Auf, ia adalah Muḥammad bin 'Auf bin Sufyān At-Tāiy Abū Ja'far Al Ḥamṣā Al Hāfiẓ. Ia wafat tahun 272 H,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia meriwayatkan hadis dari Abū Ṣālih Al Ḥarāni, dan Abū-Dawud meriwayatkan hadis dari padanya.
(Al 'Asqalaniy, Tth, IX: 383).

- 'Abdul Gaffār bin Dāwud bin Mahrān bin Ziyād bin Rawād bin Rabī'ah bin Sulaimān bin 'Amīr Al Bakrī Abū Ṣālih Al Ḥarāni. Ia lahir tahun 140 H, wafat tahun 228 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Ya'qūb bin 'Abdur Raḥmān, dan Muḥammad bin 'Auf Aṭ Ṭā'iy meriwayatkan hadis dari padanya
(Al 'Asqalaniy, Tth, VI: 365)

- Ya'qūb bin 'Abdur Raḥmān bin Muḥammad bin 'Abdullāh bin 'Abdul Qārī Al Madānīy. Ia wafat pada tahun 181 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Mūsā bin 'Uqbah, dan 'Abdul Gaffār meriwayatkan hadis dari padanya
(Al- 'Asqalaniy, Tth, XI: 391).

- Mūsā bin 'Uqbah bin Abū Iyāsy Al Asdī maulā 'Alī Az-Zubair. Ia wafat tahun 141 H,. Ia meriwayatkan hadis dari 'Abdullāh bin Dīnār, dan Ismā'īl bin Ibrāhīm bin 'Uqbah meriwayatkan hadis dari padanya
(Al- 'Asqalaniy, Tth, X: 360).

- Abdullāh bin Dīnār Al 'Adawīy Abū 'Abdur Raḥmān Al Madānī maulā Ibnu'Umar. Ia wafat tahun 127 H,. Ia meriwayatkan-hadis dari Ibnu'Umar, dan Mūsā bin 'Uqbah meriwayatkan - hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, V: 201).

- Ibnu 'Umar, ia adalah 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭāb bin Nufail Al Qursy Al 'Adawī Abū 'Abdur-Raḥmān Al Makkī. Ia wafat tahun 73 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw. (Al- 'Asqalaniy, Tth, V: 328).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Ibnu 'Abbās, Jābir meriwayatkan hadis dari padanya (Ibnul Asīr, Tth, III: 343).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis ketujuh, dapat diketahui bahwa sanad hadis ketujuh ini adalah muttasil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya. Begitu juga dilihat dari tahun kelahiran dan kematianya - adalah semasa.

Hadis kedelapan

Para rāwi hadis kedelapan ini, adalah sebagai berikut;

1. 'Amer bin 'Uṡmān, dari
2. Baqiyyah, dari
3. Ḍubārah bin 'Abdullāh bin Abū As- Sulaik, dari
4. Duwaid bin Nāfi', dari
5. Abū Ṣālih As- Samān, dari
6. Abū Hurairah.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi pada sanad hadis kedelapan ini, adalah sebagai berikut;

- 'Amer bin 'Uṡmān bin Sa'īd bin Kaṡīr bin Dīnār Al Qursīy Abu Ḥafs Al Ḥamṡā maulā Banī Umayyah. Ia wafat pada tahun 250 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Baqiyyah, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 76).
- Baqiyyah bin Al Walīd bin Sa'īd bin Ka'ab bin Ḥāriṡ Al-Kala'īy. Ia lahir tahun 115 H, wafat tahun 197 H,. Ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meriwayatkan hadis dari Muhammad bin Ziyād, dan Ibnul Mubarak meriwayatkan hadis dari padanya
(Al 'Asqalaniy, Tth, I: 437).

- Dubārah bin 'Abdullāh bin Mālik bin Abū As Sulaik Al Hadramiy. Ia meriwayatkan hadis dari Duwaid bin Nāfi', dan Baqiyyah meriwayatkan hadis dari padanya
(Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 342).

- Duwaid bin Nāfi' Al Amwā Abī Īsā Ad Dimasqīy. Ia lahir tahun 310 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Abū Ṣāliḥ As-Samān, dan Dubārah bin 'Abdullāh bin Abī As-Sulaik meriwayatkan hadis dari padanya
(Al 'Asqalaniy, Tth, III: 214).

- Dakwān Abū Ṣāliḥ As- Samān Az-Ziyād Al Madānīy. Ia wafat tahun 101 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Abū Hurairah ,- dan Suhail meriwayatkan hadis dari padanya
(Al 'Asqalaniy; Tth: III: 219).

* Abu Hurairah (keterangannya sudah ada di hadis keenam pada sanad kelima).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kedelapan, dapat diketahui bahwa sanad hadis kedelapan ini adalah muttasil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima dari guru nya. Dan para rijalnya adalah semasa.

Hadis kesembilan.

Para rāwi hadis kesembilan ini, adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Muhammad bin Al 'Alā', dari
2. Ibnu Idrīs, dari
3. Ibnu 'Ajlān, dari
4. Al Maqburīy, dari
5. Abū Hurairah.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi pada sanad hadis kesembilan ini, adalah sebagai berikut;

- Muhammad bin Al 'Alā' bin Kuraib Al Hamdanī Abū Kuraib Al Hāfiz. Ia wafat tahun 248 H,. Ia meriwayatkan hadis dari 'Abdullāh bin Idrīs, dan Jamā'ah meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, IX: 385).
- Ibnu Idrīs, ia adalah Abdullāh bin Idrīs bin Yazīd bin 'Abdur Rahmān bin Al Aswad Al'Audi Az-Za'farī. Ia lahir tahun 110 H,wafat tahun 192 H,, Ia meriwayatkan hadis dari Ibnu 'Ajlān, dan Abu Kuraib meriwayatkan hadis dari - padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, V: 144).
- Ibnu 'Ajlān, ia adalah Muhammad bin 'Ajlān Al Madānīy Al Qursy maulā Fātimah binti Al Walīd bin 'Utbah bin Rabī'ah. Ia wafat tahun 149 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Anas bin Mālik, dan 'Abdullāh bin Idrīs meriwayatkan hadis dari padanya (Al'Asqalaniy, Tth, IX: 341).
- Al-Maqburīy, ia adalah Sa'īd bin Abū Sa'īd, namanya adalah Kaisān Al Maqburīy Abū Sa'ad Al Madānīy. Ia wafat tahun 117 H,. Ia meriwayatkannhadis dari Abū Hurairah, - dan Sa'īd bin Abū Sa'īd Al Maqburīy meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 38).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Abū Hurairah (keterangannya sudah ada di hadis keenam pada sanad kelima).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kesembilan, dapat diketahui bahwa sanad hadis kesembilan ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima dari gurunya, dan ia semasa.

Hadis kesepuluh.

Para rāwi hadis kesepuluh ini, adalah sebagai berikut;

1. Qutaibah bin Sa'īd, dari
2. Al- Laiṣ, dari
3. Sa'īd bin Abū Sa'īd Al Maqburīy, dari
4. 'Ubbād bin Abū Sa'īd, dari
5. Abū Hurairah.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi hadis kesepuluh ini, adalah sebagai berikut;

- Qutaibah bin Sa'īd , ia wafat tahun 240 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Al Laiṣ, dan Jamā'ah meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 358).
- Al- Laiṣ bin Sa'ad bin Abdur Raḥmān Al Fahmīy Abu Al Ḥāris Al Imāmul Miṣrīy. Ia wafat tahun 175 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Sa'īd Al Maqburīy, dan Qutaibah bin Sa'īd meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 459).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sa'īd bin Abū Sa'īd Al Maqburīy, ia wafat tahun 117 H, . Ia meriwayatkan hadis dari 'Ubbād bin Abū Sa'īd, dan Al - laīs meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 38).
- 'Ubbād bin Abū Sa'īd Al Maqburīy. Ia meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah, dan Sa'īd meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, V: 94).
- Abu Hurairah (keterangannya sudah ada dihadis VI pada-sanad kelima).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kesepuluh, dapat diketahui - bahwa sanad hadis kesepuluh ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya, dan ia semasa.

Hadis kesebelas.

Para rāwi hadis kesebelas ini, adalah sebagai berikut;

1. Muḥammad bin Al Mutawakkil, dari
2. Al Mu'tamir, dari
3. Abu Al Mu'tamir, dari
4. Anas bin Mālik.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi hadis kesebelas ini, adalah sebagai berikut;

- Muḥammad bin Al Mutawakkil bin 'Abdur Raḥmān bin Ḥisān Al Hāsyimīy. Ia wafat tahun 238 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Mu'tamir bin Sulaimān, dan Abū Dāwud meriwayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy,Tth, IX: 424).

- Al Mu'tamir (sudah ada pada hadis kedua sanad kedua)
- Abu Al Mu'tamir (sudah ada pada hadis kedua sanad ke-tiga)
- Anas bin Mālik (sudah ada pada hadis kedua sanad keem - pat).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kesebelas, dapat diketahui bahwa sanad hadis kesebelas ini adalah muttasil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya, dan ia semasa.

Hadis kedua belas.

Para rāwi hadis kedua belas ini adalah sebagai berikut;

1. Uṡmān bin Abī Saibah, dari
2. Jarīr, dari
3. Manṣūr, dari
4. Hilāl bin Yasāf, dari
5. Farwah bin Naufal Al Asyja'Īy, dari
6. 'Āisyah.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi hadis pada sanad hadis kedua belas ini adalah sebagai berikut;

- 'Uṡmān bin Abī Syaibah, ia wafat tahun 239 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Jarīr, dan Jamā'ah meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VII: 149).
- Jarīr bin 'Abdul Ḥamīd bin Qurt Aḍ-Ḍabbī Abū 'Abdillāh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ar Rāzīy Al Qāḍīy. Ia wafat tahun 188 H,. Ia meriwayat - kan hadis dari Manṣūr, dan kedua anak Abī Syaibah (Uṡmān) meriwayatkan hadis dari padanya.
(Al 'Asqalaniy, Tth, II: 75).

- Manṣūr bin Mu'tamir bin 'Abdullāh bin Rabī'ah. Ia wafat tahun 132 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Hilāl bin Yasāf, dan Jarīr meriwayatkan hadis dari padanya.
(Al 'Asqalaniy, Tth, X: 312).

- Hilāl bin Yasāf maulā Al Kūfīy. Ia meriwayatkan hadis dari Farwah bin Naufal, dan Manṣūr meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, XI: 86).

- Farwah bin Naufal Al Asyja'īy Al Kūfīy. Ia meriwayatkan-hadis dari 'Āisyah, dan Hilāl bin Yasāf meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 266).

- 'Āisyah (sudah ada di hadis kelima sanad terakhir).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kedua belas, dapat diketahui bahwa sanad hadis kedua belas ini adalah muttasil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya, dan ia semasa.

Hadis ketiga belas.

Para rāwi hadis ketiga belas ini adalah sebagai berikut:

1. Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal, dari
2. Wakī', dari
3. Sa'ad bin Aus, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bilāl Al 'Absīy, dari
5. Syutair bin Syakal, dari
6. Ayah Syutair bin Syakal.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rawi hadis pada sanad hadis ketiga belas ini, adalah sebagai berikut;

- Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad As-Syaibāniy Abū 'Abdillāh Al Marwazīy Al Bagdādīy. Ia wafat tahun 241 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Mu'tamir bin Sulaimān, Jamā'ah, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 72).
- Wakī' bin Jarrāh. Ia meriwayatkan hadis dari Sa'ad bin Aus, dan Aḥmad meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, XI: 123).
- Sa'ad bin Aus Al 'Absīy Abū Muḥammad Al Kātib Al Kūfīy. Ia meriwayatkan hadis dari Bilāl bin Yahyā Al 'Absīy, dan Wakī' meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, III: 467).
- Bilāl bin Yahyā Al 'Absīy Al Kūfīy. Ia meriwayatkan hadis dari Syutair bin Syakal, dan Sa'ad bin Aus meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 505).
- Syutair bin Syakal bin Ḥamīd Al 'Absīy Abū 'Īsā Al Kūfīy. Ia meriwayatkan hadis Ayahnya, yaitu Syakal, dan Bilāl bin Yahya meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 311).
- Abu Syutair, ia adalah Syakal bin Ḥamīd Al 'Absīy. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw., dan Syutair meriwayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 364).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadis sanad pada hadis ketiga belas, dapat diketahui bahwa sanad hadis ketiga belas ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya.

Hadis keempat belas.

Para rāwi hadis yang terdapat pada sanad keempat belas ini, adalah sebagai berikut;

1. 'Ubaidillāh bin 'Umar, dari
2. Makkī bin Ibrāhīm, dari
3. 'Abdullāh bin Sa'īd, dari
4. Ṣaifī maulā Aflāḥ maulā Abī Ayyūb, dari
5. Abū Al Yasar.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi yang terdapat pada sanad hadis keempat belas ini adalah sebagai berikut;

- 'Ubaidillāh bin 'Umar bin Maisarah Al Jasymī maulā Al Qawārīrīy Abū Sa'īd Al Baṣrīy. Ia lahir tahun 150 H, dan wafat tahun 235 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Ḥammād bin Zaid, dan Abū Dāwud meirwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, VII: 40).
- Makkīy bin Ibrāhīm bin Basyīr bin Farqad bin Basyīr-At Tamīmīy. Ia lahir tahun 126 H, dan wafat tahun 215 H. Ia meriwayatkan hadis dari Abdullāh bin Sa'id, dan Ubai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dillāh bin 'Umar Al Qawārīrīy meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, X: 293).

- 'Abdullāh bin Sa'īd bin Abī Hindin Al Fazārīy Maulā Abū Bakar Al Madānīy. Ia wafat tahun 144 H,. Ia meriwayat - kan hadis dari Jamā'ah, dan Makkīy bin Ibrāhīm meriwa - yatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy,Tth, V: 239).
- Ṣaifī bin Ziyād Al Anṣārī Abū Ziyād, dikatakan Abū Sa'īd Al Madānīy maulā Aflaḥ maulā Abī Ayyūb. Ia meriwayatkan hadis Abul Yasar, dan 'Abdullāh bin Sa'īd meriwayatkan- hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 441).
- Abul Yasar, ia adalah Ka'ab bin 'Amer bin 'Ibād bin Amer bin Gizyah bin Suwād bin Ganam bin Ka'ab bin salamah Al Anṣārīy As Salamīy Abul Yasar. Ia wafat tahun 120 H. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw., dan Ṣaifī maulā - liAbī Ayyūb meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 437).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis keempat belas, dapat dike - tahui bahwa sanad hadis keempat belas ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima - hadis dari gurunya.

Hadis kelima belas.

Para rāwi hadis kelima belas ini, adalah sebagai beri- kut;

1. Ibrāhīm bin Mūsā Ar Rāzīy, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. 'Īsā, dari

3. 'Abdullāh bin Sa'īd, dari

4. Maulā li Abī Ayyūb, dari

5. Abul Yasar.

Untuk lebih jelasnya persambungan sanad pada hadis kelima belas ini adalah sebagai berikut;

- Ibrāhīm bin Mūsā Ar-Rāzīy Al Farrā'. Ia wafat tahun 220-hijrah, ia meriwayatkan hadis dari 'Īsā bin Yūnus, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 170).
- Īsā bin Yūnus. Ia wafat tahun 187 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Jamā'ah, Ibrāhīm bin Mūsā Ar Rāzīy meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 237).
- 'Abdullāh bin Sa'īd.
- Maulā li Abī Ayyūb.
- Abul Yasar.

keberangan sudah ada di hadis keempat belas.

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis kelima belas, dapat diketahui bahwa sanad hadis kelima belas ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari padanya.

Hadis keenam belas.

Para rawi hadis keenam belas ini adalah sebagai berikut;

1. Mūsā bin Ismā'īl, dari

2. Ḥammād, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Qatādah, dari

4. Anas.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rāwi yang terdapat pada sanad hadis keenam belas ini adalah;

- Mūsā bin Ismā'īl . Ia wafat tahun 223 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Hammād, dan Abū Dāwud meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, X: 333).
- Hammād bin Salamah. Ia wafat tahun 167 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Qatādah, dan Abū Salamah Al Batūdakīy meriwayatkan hadis dari padanya.
  (Al 'Asqalaniy, Tth, III: 11).
- Qatādah bin Di'āmah bin Qatādah bin Azīz bin Amer bin Rabī'ah bin 'Amer bin Hāris bin Sudūs Abul Khattāb As-Sudūsīy Al Basrīy. Ia wafat tahun 117 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Anas bin Mālik, dan Hammād meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 351).
- Anas bin Malik (sudah ada pada hadis kedua)

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis keenam belas, dapat diketahui bahwa sanad hadis keenam belas ini adalah muttasil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya.

Hadis ketujuh belas.

Para rāwi hadis ketujuh belas ini adalah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ahmad bin 'Ubaidillāh Al Gudānī, dari
2. Gisān bin 'Auf, dari
3. Al- Jurairī, dari
4. Abū Nadrah, dari
5. Abū Sa'īd Al Khudrī.

Untuk lebih jelasnya persambungan para rawi yang terdapat pada hadis ketujuh belas ini adalah sebagai berikut;

- Ahmad bin 'Ubaidillāh Al Gudānī Abū Abdillāh Al Basrī. Ia wafat tahun 224 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Abū-Usāmah, dan Abū Dawūd meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 59).
- Gisān bin 'Auf Al Māzini Al Basrī. Ia meriwayatkan hadis dari Sa'īd Al Jurairī, dan Ahmad bin 'Ubaidillāh Al Gudāni meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 247).
- Sa'īd bin 'Iyās Al Jurairī Abū Mas'ūd Al Basrī. Ia wafat tahun 144 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Abū Nadrah Al-Abdī, dan Ibnu 'Aliyah meriwayatkan hadis dari padanya. (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 5).
- Munżīr bin Mālik bin Quta'ah Abū Nadrah Al 'Abdī Al Basrī. Ia wafat tahun 109 H,. Ia meriwayatkan hadis dari - Abū sa'īd, dan Sa'īd bin 'Iyās Al Jurairī meriwayatkan hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, X: 302).
- Khadrah bin 'Auf bin Hāris bin Khazrāj Al Ansārī Abū Sa'īd Al Khudrī, Ia wafat tahun 65 H,. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw., dan Abū Nadrah Al 'Abdī meriwayatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis dari padanya (Al 'Asqalaniy, Tth, III: 479).

Dari data mengenai masa hidup para rijālul hadis yang menjadi sanad pada hadis ketujuh belas, dapat diketahui bahwa sanad hadis ketujuh belas ini adalah muttaṣil, karena masing-masing rijalnya pernah meriwayatkan hadis kepada muridnya dan sebaliknya muridnya pernah menerima hadis dari gurunya, dan rijalnya masih semasa.

2. Kualitas para rāwī.

Yang dimaksud dengan kualitas para rāwī di sini adalah para rāwi yang adil *) dan mempunyai ketelitian dalam meriwayatkan hadis, yang mana hal ini merupakan salah satu syarat untuk dapatnya menetapkan apakah suatu hadis termasuk sahih atau tidak. Untuk menentukan seorang rāwī bisa dikatakan Adil*) Ḍābiṭ atau teliti, dalam hal ini dapat memperhatikan perjalanan para rāwī yang tersebut dalam kitab-kitab "Rijālil Hadis". Dalam kitab tersebut dapat dilihat rāwī yang termasuk rāwī yang siqah dan tidak, sehingga dengan meneliti rāwī-rāwī tersebut kita dapat menetapkan apakah suatu sanad hadis termasuk sahih, hasan atau ḍa'īf.

Dalam menilai kualitas rāwī ini, penulis tidak akan menguraikan kualitas para rāwī dari kalangan sahabat, sebab ke" adil" *) an para sahabat telah diakui oleh Jumhūrul - Ulama (Raḥman, 1987: 249).

*). Semua kata-kata "Adil" disini sesuai dengan halaman 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya, kualitas para rāwī yang terdapat pada sanad hadis-hadis tentang Isti'āzah dalam Sunan Abū Dāwud tersebut adalah sebagai berikut;

Hadis pertama.

- Uṡmān bin Abū Syaibah.

Menurut Al Ḥusain bin Ḥibbān dari Yahyā ia "ṡiqah". Menurut Abū Ḥātim, Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, VII: 150-151).

- Wakī' bin Jarrah.

Menurut Ad-Darīmī dari Ibnu Ma'īn ia " ṡiqah ". Menurut Ibnu Sa'ad ia "ṡiqah" lagi terpercaya. Menurut Al 'Ijlī dan Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, XI: 126-130).

- Isrā'īl bin Yūnus.

Menurut Aḥmad bin Ḥanbal ia " ṡiqah ". Menurut Abū-Ḥātim ia "ṡiqah", lagi sangat jujur. Menurut An- Nasāī ia tidak cacat. Menurut Ibnu Sa'ad dan Ibnu Ḥibbān ia ia " ṡiqah "(Al 'Asqalaniy, Tth, I: 262-263).

- Abū Isḥāq.

Menurut Abdullāh bin Aḥmad, Ibnu Ma īn dan An-Nasā-ī ia "ṡiqah". Menurut Al 'Ijlī, Abu Ḥātim dan Ibnu Ḥibbān ia"ṡiqah" (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 65-66).

-'Amer bin Maimūn.

Menurut Al 'Ijlī, Ibnu Ma'īn, An Nasā-ī dan Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalani, Tth, VIII: 109-110).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah"ṡiqah", oleh karena itu kualitas sanad hadis pertama ini adalah " ṡiqah ".

Hadis kedua.

- Musaddad bin Musarhad.

Menurut Aḥmad bin Ḥanbal ia sangat jujur (صدوق). Menurut An Nasā-ī dan Al 'Ijlī ia"ṡiqah" (Al 'Asqalani, Tth, X: 108).

- Mu'tamir bin Sulaimān.

Menurut Isḥāq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn ia "ṡiqah" Menurut Abū Ḥātim ia sangat jujur (صدوق).Menurut Ibnu Sa'ad, Ibnu Ḥibbān dan Al 'Ijlī ia " ṡiqah ". (Al 'Asqalaniy, Tth, X: 227-228).

- Sulaimān bin Ṭarkhān.

Menurut Ibnu Ma'īn dan An Nasā-ī ia " ṡiqah ". menurut 'Abdullāh bin Aḥmad dari ayahnya ia "ṡiqah".Menurut Al 'Ijlī, Ibnu Sa'ad dan Ibnu Ḥibbān ia"ṡiqah". (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 202).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis kedua ini adalah " ṡiqah ".

Hadis ketiga.

- Qutaibah bin Sa'īd.

Menurut Ibnu Ma'īn, Abū Ḥātim dan An Nasā-ī ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" siqah ". Menurut Al Farhiyanī ia sangat jujur. Menurut Al Hakim ia " siqah " lagi terpercaya. Menurut Imam Ahmad ia " siqah " (Al Asqalaniy,Tth. VIII: 360-361).

- Ya qūb bin Abdur Rahmān.

Menurut Ad Dawrī dari Ibnu Ma īn, Ibnu Hibbān, Imam Ahmad ia " siqah " (Al Asqalaniy, Tth. XI: 392).

- Amer bin Abū Amer.

Menurut Abdullah bin Ahmad ia tidak cacat. Menurut Ad Dawārī dari Ibnu Ma'īn hadisnya " da'īf ". Menurut Abū Zur ah ia " siqah ". Menurut An Nasā-ī ia tidak kuat. Menurut Ibnu 'Adī ia " tidak cacat ", karena Imam Mālik meriwayatkan hadis dari padanya, dan Imam Mālik tidak meriwayatkan hadis kecuali dari orang yang sangat jujur dan " siqah ". Menurut Ibnu Hibbān, Al Ijlī dan As Sāji ia " siqah " (Al Asqalaniy, Tth. VIII: 83).

Dari data masing-masing rāwī tersebut, diketahui bahwa rāwīnya ada yang " siqah " dan ada yang tidak, akan tetapi walaupun demikian karena da'īfnya rāwī tersebut yaitu 'Amer bin Abu 'Amer masih tidak dapat dipertanggung jawabkan karena ulama yang men-da'īf-kan itu tingkatannya masih dibawah ulama yang menganggap " siqah ". Maka dari itu kualitas sanad hadis ketiga ini adalah " siqah ".

Hadis keempat.

- 'Abdullāh bin Maslamah bin Qa'nab Al Qa'nabī.

Menurut Al 'Ijlī ia " siqah ". Menurut Abū Hātim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Ibnu Qāni' ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth.VI:32).

- Mālik bin Anas.

Menurut Ishāq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn ia "ṡiqah". Menurut Ibnu Sa'ad dari Mus'ib bin Az-Zubair ia "ṡiqah", lagi terpercaya (Al 'Asqalaniy, Tth.X: 8).

- Abūz Zubair (Muḥammad bin Muslim).

Menurut Ibnu Abi Khaisamah dari Ibnu Ma'īn ia " ṡiqah ". Menurut Ishāq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn hadisnya baik(صالح الحديث). Menurut An Nasā-ī, Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth. IX: 441-443).

- Ṭāwūs bin Kaisān.

Menurut Ishāq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn, dan Abū Zar'ah ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth. V: 8).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis keempat ini adalah " ṡiqah ".

Hadis kelima.

- Ibrāhīm bin Mūsā Ar Rāzī.

Menurut Abū Ḥātim ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy,Tth. I: 171).

-'Īsā bin Yūnus.

Menurut Imam Aḥmad bin Ḥanbal, Abū Ḥātim, Ya'qūb bin Syaibah, Ibnu Kharrāsī dan Al 'Ijlī ia " ṡiqah ". (Al 'Asqalaniy, Tth. VIII: 238).

-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hisyām bin 'Urwah.

Menurut Ibnu Sa'ad, Al 'Ijlī, Abu Ḥātim, Ibnu Ḥibbān dan Ibnu Syāhim ia " ṡiqah "
(Al 'Asqalaniy, Tth, XI: 50).

-'Urwah bin Az Zubair.

Menurut Ibnu Sa'ad, Al 'Ijlī dan Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, VII: 182-184).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis kelima ini adalah" ṡiqah ".

Hadis keenam.

- Mūsā bin Ismā'īl.

Menurut Al Ḥusain bin Al Ḥasan dari Ibnu Ma'īn ia " ṡiqah", lagi terpercaya. Menurut Abū Ḥātim dari Abū Dāwud At Ṭayaksī ia"ṡiqah" dan jujur. Menurut Ibnu Sa'ad dan Al 'Ijlī ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, X:333-335).

- Ḥammad bin Salamah.

Menurut Imam Aḥmad dan Isḥāq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn ia " ṡiqah ". Menurut As- Sājī ia " ṡiqah ", lagi terpercaya(Al 'Asqalaniy, Tth, III: 12-15).

- Isḥāq bin 'Abdullāh.

Menurut Ibnu Ma'īn, Abū Zar'ah, Abū Ḥātim dan An-Nasā-ī, Muḥammad bin Sa'ad dan Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 240).

- Sa'īd bin Yasār.

Menurut Ibnu Ma'īn, Abū Zar'ah dan An- Nasā-ī

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia " ṡiqah ". Menurut Ibnu Ḥibbān, Ibnu Sa'ad dan Al-'Ijlī ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 102-103).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis keenam ini adalah "ṡiqah".

Hadis ketujuh.

- Muḥammad bin 'Auf bin Sufyān.

  Menurut Abū Ḥātim ia sangat jujur. Menurut An-Nasā-ī, dan Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah "

  (Al 'Asqalaniy, Tth, IX: 383).

- 'Abdul Gaffār bin Dāwud.

  Menurut Abū Ḥātim ia tidak cacat dan sangat jujur. Menurut Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah "

  (Al 'Asqalaniy, Tth, VI: 366).

- Ya'qūb bin 'Abdur Raḥman (keterangan dihalaman 80).

- Mūsā bin 'Uqbah,

  Menurut Ibnu Sa'ad, Ibrāhīm bin Al Munẓīr, Abdullāh bin Aḥmad ia " ṡiqah ". Menurut Al 'Ijlī, An Nasā-ī dan Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, X:361).

- 'Abdullāh bin Dīnār.

  Menurut Ṣāliḥ bin Aḥmad dari ayahnya ia " ṡiqah ". Menurut Ibnu Ma'īn, Abū Zar'ah, Abū Ḥātim, Muḥammad bin Sa'ad dan An Nasā-ī ia " ṡiqah ".Menurut Al 'Ijlī dan Ibnu Ḥibbān ia "ṡiqah" (Al 'Asqalaniy, Tth, V: 202).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis ketujuh ini adalah "ṡiqah".

Hadis kedelapan.

- 'Amer bin 'Uṡmān bin Sa'īd.

  Menurut Abū Ḥātim ia sangat jujur. Menurut Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 76).

- Baqiyyah bin Al Walīd.

  Menurut Ya'qūb, Ibnu Sa'ad ia " ṡiqah ". Menurut Al Ḥākim ia " ṡiqah " lagi terpercaya. (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 475- 478).

- Ḍubārah bin 'Abdullāh.

  Menurut Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 442).

- Duwaid bin Nāfi'.

  Menurut Ibnu Ḥibbān hadisnya lurus (مستقيم الحديث). Menurut Al 'Ijlī ia " ṡiqah " (Al Asqalaniy, Tth, III : 214).

- Abū Ṣāliḥ.

  Menurut 'Abdullāh bin Aḥmad ia " ṡiqatun ṡiqatun" (terpercaya lagi terpercaya). Menurut Ibnu Ma'īn, Abū Ḥātim, Abū Zur'ah, Ibnu Sa'ad, As Sājī, Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, III: 219- 220).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis kedelapan adalah" ṡiqah ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis kesembilan.

- Muhammad bin 'Allā'.

Menurut Abū Hātim ia sangat jujur (صدوق). Menurut An Nasā-ī ia tidak cacat. Menurut Ibnu Hibbān, Maslamah bin Qāsim ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy,Tth, IX: 386).

- 'Abdullāh bin Idrīs.

Menurut Abū Hātim, An Nasā-ī, Ibnu Kharrāsī, Al 'Ijlī dan Al Khalilī ia " ṡiqah "(Al 'Asqalaniy,Tth, V: 145).

- Muhammad bin 'Ajlān.

Menurut Ṣāliḥ bin Aḥmad, Ishāq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn, dan Ad Dawarī ia " ṡiqah ". Menurut Abū Zar'ah, - Abū Hātim dan An Nasā-ī, Ibnu Hibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, IX: 341-342).

- Sa'īd bin Abū Sa'īd Al Maqburī.

Menurut 'Abdullāh bin Aḥmad ia tidak cacat. Menurut 'Uṡmān Ad Darīmī dari Ibnu Ma'īn, Ibnu Al Madinī, Ibnu Sa'ad, Al 'Ijlī dan An Nasā-ī ia " ṡiqah ". Menurut Ibnu Kharrāsi ia " ṡiqah ". Menurut Abū Hātim ia "sangat jujur " (Al 'Asqalaniy,Tth, IV: 38).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwī-rāwīnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis kesembilan ini adalah " ṡiqah ".

Hadis kesepuluh.

- Qutaibah bin Sa'īd (sudah dijelaskan di halaman 79).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Al Laiṡ bin Sa'ad.

Menurut Ibnu Sa'ad ia " ṡiqah ". Menurut Aḥmad bin Sa'ad Az Zuhrī dari Aḥmad ia " ṡiqah lagi teguh "(ثقة ثبت) Menurut An Nasā-ī dan Al 'Ijlī ia " ṡiqah ". Menurut Amer bin 'Alī, Al Azdī ia " sangat jujur " (صدوق)
(Al 'Asqalaniy, Tth. VIII: 461-464).

- Sa'īd bin Abū Sa'īd Al Maqburī (sudah dijelaskan di halaman 85).

- 'Ubbād bin Abū Sa'īd Al Maqburī.

Menurut Ibnu Khalfun, Muḥammad bin 'Abdur Raḥīm Aṭ-Ṭabān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth. V: 94).

Dari data masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas sanadnya adalah " ṡiqah ", oleh karena itu kualitas sanad hadis kesepuluh ini adalah " ṡiqah".

Hadis kesebelas.

- Muḥammad bin Al Mutawakkil.

Menurut Ibrāhīm bin Al Junaid dari Ibnu Ma'īn ia " ṡiqah ". Menurut Abū Ḥātim ia " hadisnya lunak " (لين الحديث). Menurut Ibnu 'Adī ia "banyak salahnya " (كثير الغلط) . Menurut Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah ". Menurut Maslamah bin Qāsim ia tidak cacat. Menurut Ibnu Waddāh ia banyak hafalannya dan banyak salahnya
(Al 'Asqalaniy, Tth. IX: 425).

- Mu'tamir bin Sulaimān (sudah dijelaskan di halaman 79)
- Sulaimān bin Ṭarkhān (sudah dijelaskan di halaman 79).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwīnya ada yang berkualitas " ṡiqah " dan ada yang tidak. Sebagaimana Muḥammad bin Al Mutawakkil sebagian ada yang menganggap " ṡiqah ", sebagaian menganggap tidak, akan tetapi walaupun demikian karena yang menganggap daʿīf itu seorang ulama yang tingkatannya lebih rendah bila dibandingkan dengan ulama yang meng-adil- kan atau menganggap " ṡiqah ", maka dengan demikian kualitas-sanad hadis kesebelas ini adalah " ṡiqah ".

Hadis kedua belas.

- Uṡmān bin Abū Syaibah (keterangan dihalaman 78).
- Jarīr bin Abdul Ḥamīd.

  Menurut Al Ijlī, An Nasā-ī ia " ṡiqah ". Menurut Ibnu Kharrāsi ia sangat jujur (صدوق). Menurut Ibnu Ḥibbān, Al Khalīlī ia " ṡiqah "(Al Asqalaniy,Tth. II:76-77).
- Manṡūr bin Al Mu tamir.

  Menurut Al Aṡram ia lebih teguh dari Ismāʿīl bin Abī Khālid. Menurut Ibnu Abī Hātim ia "ṡiqah". Menurut Al Ijlī ia orang yang "ṡiqah lagi teguh" hadisnya. (Al Asqalaniy, Tth. IX : 314-315).
- Hilāl bin Yasāf.

  Menurut Ishāq bin Manṡūr dari Ibnu Ma īn, Al Ijlī dan Ibnu Saʿad ia "ṡiqah" (Al Asqalaniy,Tth.XI:86-87).
- Farwah bin Naufal.

  Menurut Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al Asqalaniy, Tth. VIII: 226).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas sanadnya adalah " ṡiqah ",maka dari itu kualitas sanad hadis kedua belas ini adalah " ṡiqah ".

Hadis ketiga belas.

- Aḥmad bin Ḥanbal.

Menurut Al 'Ijlī ia "ṡiqah lagi teguh " hadisnya. - Menurut An Nasā-ī ia " ṡiqah lagi dapat memegang amanat (ثقة مأمون). Menurut Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah ". Menurut (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 74-76).

- Wakī' (keterangannya diatas halaman 78).

- Sa'ad bin Aus Al 'Absī.

Menurut Al 'Ijlī ia " ṡiqah ". Menurut Abū Ḥātim ia bagus (صالح). Menurut Ibnu Ḥibbān, Syāhin, Ibnu Ma'īn ia " ṡiqah ". Menurut Al Azdī ia " ḍa'īf " (Al 'Asqalaniy, Tth, III: 467).

- Bilāl bin Yahyā Al 'Absī.

Menurut Isḥāq bin Manṣūr dari Yahyā bin Ma'īn ia tidak cacat (ليس به بأس). Menurut Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, I: 505).

- Syutair bin Syakal.

Menurut An Nasā-ī, Ibnu Ḥibbān, Ibnu Sa'ad, Al 'Ijlī ia " ṡiqah "(Al 'Asqalaniy, Tth, IV: 311-312).

Dari data masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwīnya ada yang berkualitas " ṡiqah " dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang tidak. Sebagaimana Sa ad bin Aus Al 'Absī, sebagaian menganggap "siqah" dan yang lain menganggap da'īf . Akan tetapi ke-da'īfannya tanpa menyebutkan alasan atau sebab sehingga masih gelap kualitasnya. Maka dari itu kualitas sanad hadis ketiga belas ini adalah " siqah ".

Hadis keempat belas.

- 'Ubaidillāh bin 'Umar bin Maisarah.

Menurut Ibnu Ma īn, Al Ijlī dan An Nasā-ī ia " siqah ". Menurut Ibnu Qāni ia " siqah lagi teguh ". Menurut Ibnu Hibbān, Maslamah bin Qāsim ia " siqah ". (Al Asqalaniy, Tth. VIII: 41).

- Makkī bin Ibrāhīm.

Menurut Ahmad bin Hanbal, Abū Khaisamah dari Ibnu Ma īn, Al 'Ijlī ia "siqah". Menurut An Nasā-ī ia " tidak cacat ". Menurut Maslamah dan Al Khalīlī ia " siqah ". (Al Asqalaniy, Tth. X: 294-295).

- 'Abdullāh bin Sa'īd.

Menurut Abū Tālib dari Imam Ahmad ia " siqatun siqatun ". Menurut Al Ajirī dari Abū Dāwud ia " siqah ". Menurut An Nasā-ī ia tidak cacat. Menurut Abū Hātim hadisnya " da'īf " (Al Asqalaniy, Tth. V: 239).

- Saifī bin Ziyād Al Ansārī.

Menurut An Nasā-ī, Ibnu Hibbān ia " siqah " .

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat diketahui bahwa rāwīnya ada yang berkualitas " ṡiqah " dan ada yang tidak. Adapun rāwī yang diperselisihkan adalah ʿAbdullāh bin Saʿīd, yakni sebagian memandang "ṡiqah" dan sebagian memandang tidak, akan tetapi mereka memandang ketidak ṡiqahanya dengan tidak mengemukakan alasan atau sebabnya mengapa rāwī ini ḍaʿif, dimanakah letak ke-ḍaʿifan nya dan lainnya. Oleh sebab itu, maka kualitas sanad hadis keempat belas ini adalah " siqah ".

Hadis kelima belas.

- Ibrāhīm bin Mūsā (keterangan dihalaman 81)
- ʿĪsā bin Yūnūs (keterangan dihalaman 81)
- Abdullāh bin Saʿīd (keterangan dihalaman 89)
- Maulā li Abī Ayyūb (keterangan dihalaman 89).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwīnya ada yang berkualitas " ṡiqah " dan ada yang tidak. Adapun rāwī yang diperselisihkan adalah ʿAbdullāh bin Saʿīd, yakni sebagian memandang " ṡiqah " dan sebagian memandang tidak, akan tetapi mereka memandang-ketidak "ṡiqah"annya itu dengan tidak mengemukakan alasan dan sebabnya sehingga ḍaʿīf nya itu masih gelap atau samar. Maka dari itu kualitas sanad hadis kelima belas ini adalah " siqah ".

Hadis keenam belas.

- Mūsā bin Ismāʿīl (keterangan dihalaman 82).
- Ḥammād bin Salamah (keterangan dihalaman 82).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Qatādah bin Di'āmah.

Menurut Abū Ḥātim ia sangat jujur (صدوق). Menurut Ishāq bin Manṣūr dari Yahyā bin Ma'īn, Ibnu Ḥibbān ia " ṡiqah " (Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 354-355).

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas sanadnya adalah " ṡiqah ",maka dari itu kualitas sanad hadis keenam belas ini adalah " ṡiqah ".

Hadis ketujuh belas.

- Aḥmad bin 'Abdullāh Al Gudānī.

Menurut Abū Ḥātim ia sangat jujur (صدوق).
(Al 'Asqalaniy, Tth, I: 59).

- Gassān bin 'Auf.

Menurut As Sājī dan Al Azdī ia " ḍa'īf "
(Al 'Asqalaniy, Tth, VIII: 247).

- Sa'īd bin Iyās Al Jurairī.

Menurut Ad Dawarī dari Ibnu Ma'īn, An Nasā-ī ia " ṡiqah ". Menurut Ibnu Sa'ad ia " ṡiqah, insya Allah ". Menurut Ibnu Ḥibbān, Al 'Ijlī ia " ṡiqah "
(Al 'Asqalaniy, Tth, V: 5-6)

- Abū Naḍrah (Al Munẓīr bin Mālik).

Menurut Ishāq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn, Abū Ḥātim dan Abū Zur'ah ia " ṡiqah ". Menurut Ibnu Sa'ad, Ibnu Ḥibbān, Ibnu Syāhin, Aḥmad bin Ḥanbal ia " ṡiqah ".
(Al 'Asqalaniy, Tth, X: 303).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data kualitas masing-masing rāwī tersebut, dapat diketahui bahwa rāwīnya ada yang berkualitas " ṡiqah " dan ada yang tidak. Adapun rāwī yang diperselisihkan adalah Gassān bin Auf, yakni sebagian memandang rāwī ini sebagai rāwī yang " ṡiqah ", dan sebagian yang lain memandang sebagai rāwī yang " ḍa'īf ", akan tetapi mereka memandang " ḍa'īf " nya itu dengan tidak mengemukakan alasan dan sebabnya mengapa rāwī ini " ḍa'īf. Dengan demikian, maka kualitas sanad hadis ketujuh belas ini adalah " ṡiqah ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hadis-hadis tentang Isti'āżah di luar Sunan Abū Dāwud.

Hadis-hadis yang semakna atau selafal dengan hadis-hadis dalam bab Isti'āżah dari Sunan Abū Dāwud dari kitab-kitab hadis yang lain perlu dibahas juga dalam skripsi ini. Hal ini bermaksud untuk menetapkan nilai hadis-hadis tentang Isti'āżah dalam Sunan Abū Dāwud itu sendiri. Sebab kemungkinan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abū Dāwud itu nilainya da'īf, tetapi hadis tersebut juga diriwayatkan oleh imam yang lain, sehingga nilai hadis tersebut kemungkinan bisa berubah menjadi sahih atau hasan. Untuk lebih jelasnya hadis-hadis tentang Isti'āżah diluar Sunan Abū Dāwud tersebut adalah sebagai berikut;

Hadis pertama.

Hadis pertama ini selain diriwayatkan oleh imam Abū Dāwud, juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad yang berbeda, tetapi lafal/redaksinya sama dengan riwayat Abū Dāwud (Imam Nasā-ī, Tth, VIII: 239). Juga diriwayatkan oleh Ibnu Mājah dengan sanad yang berbeda dan lafalnya sama dengan riwayat Abū Dāwud (Ibnu Mājah, Tth, II:1263). Imam Aḥmad juga meriwayatkan dari Abū Sa'īd dan Ḥusain bin Muḥammad dari Isrā'īl, dari Abū Isḥāq, dari 'Amer bin Maimūn dari 'Umar dengan bunyi lafal ;

ان النبي ص.م. كان يتعوذ من خمس من البخل والجبن وفتنة الصدر وعذاب القبر وسوء العمل .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

" Bahwasanya Nabi saw. berlindung dari lima perkara , yaitu dari bakhil, penakut, cobaan mati sebelum bertaubat, siksa kubur dan jeleknya perbuatan "
(Ibnu Hanbal, Tth. I: 22).

Hadis kedua.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dengan sanad dan lafal yang sama seperti riwayat Abū Dāwud - (Imam Bukhārī , Tth. IV: 108). Imam Muslim juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama seperti riwayat Abū Dāwud (Imam Muslim, Tth. II: 476).

Hadis ketiga.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dari Khālid bin Makhlad dari Sulaimān dari 'Amer bin Abū Amer dari Anas bin Mālik dengan lafal yang sama seperti riwayat - Abū Dāwud (Imam Bukhārī, Tth. IV: 108). At-Turmuẓī juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama seperti riwayat Abū Dāwud (Imam Turmuẓī, 1962: V: 525). Imam Nasā-ī juga meriwayatkan dengan sanad dan lafal yang berbeda (Imam Nasa-i, Tth. V: 233).

Hadis keempat.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama (Imam An-Nasā-ī, Tth. VIII: 243-244). Imam At Turmuẓī juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama (Imam At Turmuẓī, 1962, V: 524). Ibnu Mājah juga meriwa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yatkan dengan sanad yang berbeda dan lafal yang sama (Ibnu Mājah, Tth, II: 1262). Aḥmad bin Ḥanbal juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda dan lafalnya sama (Ibnu Ḥanbal, Tth, I: 242).

Hadis kelima.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama dan lebih sempurna (Imam Bukhārī, Tth, IV: 109-110). Imam An Nasā-ī juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda dan lafal yang panjang lebih sempurna (Imam An-Nasā-ī, Tth, VIII:230-231) Imam At Turmuẓī juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda dan lafal yang sama (Imam At Turmuẓī, 1962, V: 525). Ibnu Mājah juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda dan lafal yang sama (Ibnu Mājah, Tth, II: 1262). Imam Aḥmad bin Ḥanbal juga meriwayatkan dengan sanad dan lafal yang berbeda (Ibnu Ḥanbal, Tth, VI: 57).

Hadis keenam.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad yang berbeda,tetapi lafalnya sama (Imam An-Nasā-ī, Tth, VIII: 229). Ibnu Mājah juga meriwayatkan dengan sanad dan lafal yang berbeda (Ibnu Mājah,Tth,II:1263).

Hadis ketujuh.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama seperti riwayat - Abū Dawud (Imam Muslim, Tth, II: 487).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis kedelapan.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad dan lafal yang sama seperti riwayat Abū Dāwud (Imam An Nasā-ī, Tth, VIII: 232).

Hadis kesembilan.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad dan lafal yang sama seperti riwayat Abū Dāwud (An Nasā-ī, Tth, VIII: 231).

Hadis kesepuluh.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan sanad berbeda, tetapi lafalnya panjang/lebih sempurna(Imam Muslim, Tth, II: 481). Imam An Nasā-ī juga meriwayatkan - dengan sanad dan lafal yang sama (An Nasā-ī, Tth, VIII :- 231). Imam At Turmuẓī juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda dan lafal yang sama (At Turmuẓī, 1962,V: 519). Ibnu Mājah juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda,tetapi lafalnya sama (Ibnu Mājah, Tth, II: 1261).

Hadis kesebelas.

Hadis ini hanya diriwayatkan oleh Imam Abū Dāwud saja, Imam-imam lain tidak meriwayatkannya.

Hadis kedua belas.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama dengan riwayat -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Dāwud (Imam Muslim, Tth, II: 480). Imam An Nasā-ī juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama (An Nasā-ī, Tth, VIII: 248). Ibnu Mājah juga meri - wayatkan dengan sanad yang berbeda dan lafal yang sama. (Ibnu Mājah, Tth, II: 1262).

Hadis ketiga belas.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad yang berbeda dan lafal yang sama (An Nasā-ī, - Tth, VIII: 224). Imam At Turmuẓī juga meriwayatkan dengan sanad yang berbeda tetapi lafalnya sama (At-Turmuẓī, 1962, V: 523). Imam Aḥmad bin Ḥanbal juga meriwayatkan dengan sanad yang sama, tetapi lafalnya sama seperti riwayat Abū Dāwud (Ibnu Ḥanbal, Tth, III: 429).

Hadis keempat belas.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An- Nasā-ī dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama seperti riwayat Abū Dāwud (An Nasā-ī, Tth, VIII: 249).

Hadis kelima belas.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama seperti riwayat Abū Dāwud (An- Nasā-ī, Tth, VIII: 250).

Hadis keenam belas.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sanad yang berbeda, tetapi lafalnya sama seperti riwayat Abū Dāwud (An Nasā-ī, Tth, VIII: 238).

Hadis ketujuh belas.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam An Nasā-ī dengan sanad dan lafal yang berbeda dari riwayat Abū Dāwud (An Nasā-ī, Tth, VIII: 233).

D. Nilai Hadis.

Hadis dapat diketahui apakah nilainya sahih, ḥasan atau da'īf, maka terlebih dahulu diteliti persambungan sanad dan kualitas rāwī-rāwīnya. Setelah itu diteliti matan nya, apakah matan hadis tersebut memenuhi persyaratan matan yang sahih sebagaimana yang telah diuraikan oleh ulama hadis. Dalam sub bab ini penulis akan menguraikan nilai hadis-hadisnya dari segi sanad dan matan, sehingga dari penilaian tersebut dapat diketahui sahih tidaknya suatu hadis.

Untuk lebih jelasnya, nilai hadis-hadis tentang Isti'āzah dalam Sunan Abū Dāwud tersebut adalah sebagai berikut;

1. Hadis pertama.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan para rāwīnya "ṡiqah". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak terdapat pertentangan dengan salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat Al Qur'an, yaitu firman Allah surat Al An'ām ayat 125 yang berbunyi ;

ومن يرد ان يضله يجعل صدره ضيقا حرجا كانما يصعد فى السماء
كذلك يجعل الله الرجس على الذين لا يؤمنون .

Artinya:

" Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit , seolah-olah ia sedang mendaki kelangit. Begitulah - Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman " (Al Qur'an 6 : 125).

Dengan demikian maka nilai hadis pertama ini adalah sahih.

2. Hadis kedua.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttaṣil dan para rāwīnya " ṡiqah ". Adapun nilai matannya juga sahih, sebab tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat yaitu riwayat Imam Bukhārī yaitu ;

كان النبي ص م. يقول : اللهم إني أعوذ بك من العجز والكسل والجبن
والهرم واعوذ بك من عذاب القبر واعوذ بك من فتنة المحيا
والممات رواه البخاري .

Artinya:

" Adalah Nabi saw. bersabda, Ya Allah saya berlindung-kepadaMu dari sifat lemah, malas, penakut, bakhil, - dan tua. Dan saya berlindung kepadaMu dari siksa kubur serta godaan hidup dan pujian mati ".
(Imam Bukhārī, Tth, IV: 108).

Dengan demikian, maka nilai hadis kedua ini adalah sahih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hadis ketiga.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya mutta - sil dan para rāwīnya " siqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan hadis yang diriwa - yatkan oleh Imam Bukhari yaitu ;

كان النبي ص م . يقول : اللهم إني أعوذ بك من الهم والحزن والعجز
والكسل والجبن والبخل وضلع الدين وغلبت الرجال (البخاري ، ٤ : ١٠٨)

Artinya:

" Adalah Nabi saw. bersabda, Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari kecemasan dan kesedihan, lemah dan malas, penakut dan bakhil, keberatan hutang dan ejekan orang-orang ".

Dengan demikian, maka nilai hadis ketiga ini adalah sahih.

4. Hadis keempat.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya mutta - sil dan para rāwīnya " siqah ". Mengenai matannya adalah - sahih, sebab tidak bertentangan dengan hadis yang diriwa - yatkan oleh Imam Bukhari yaitu ;

كان النبي صلى الله عليه وسلم يقول : اللهم إني أعوذ بك من العجز والكسل
والجبن والهرم وأعوذ بك من عذاب القبر واعوذ بك من فتنة
المحيا والممات (البخاري ، ٤ : ١٠٨)

Artinya:

" Adalah Nabi saw. bersabda, Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari sifat lemah, malas, penakut, bakhil dan tua. Dan saya berlindung kepadaMu dari siksa kubur serta godaan hidup dan pujian mati "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kubur serta godaan hidup dan pujian mati ".
(Imam Bukhārī, Tth, IV: 108).

Dengan demikian, maka nilai hadis keempat ini adalah sahih.

5. Hadis kelima.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan para rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan salah satu ayat Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 201 yang berbunyi;

ومنهم من يقول ربنا اتنا فى الدنيا حسنة وفى الاخرة حسنة وقنا عذاب النار .

Artinya :

" Dan diantara mereka ada orang yang mendo'a, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka ".
(Al- Qur'an 2 : 201).

Dengan demikian, maka nilai hadis kelima ini adalah sahih.

6. Hadis keenam.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan para rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan salah satu ayat Al Qur'an surat Al Fāṭir ayat 15 yang berbunyi;

يا ايها الناس انتم الفقراء الى الله والله هو الغنى الحميد .

Artinya :

" Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Allah sendirilah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha terpuji " (Al Qur'an 35:15).

Dengan demikian, maka nilai hadis keenam ini adalah sahih.

7. Hadis ketujuh.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan para rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan salah satu ayat Al Qur'an surat Al Ḥujurāt ayat 17, yang berbunyi :

قل لا تمنوا علي اسلامكم بل الله يمن عليكم ان هدٰكم
للايمان ان كنتم صٰدقين

Artinya :

" Katakanlah, janganlah kamu merasa telah memberi nimat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah Dialah yang melimpahkan ni'mat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang orang yang benar " (Al Qur'an 49 : 17).

Dengan demikian, maka nilai hadis ketujuh ini adalah sahih.

8. Hadis kedelapan.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan para rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan salah satu ayat Al-Qur'an surat Ṣād ayat 2 yang berbunyi :

بل الذين كفروا في عزة وشقاق .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

" Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit ". (Al Qur'an 38 : 2).

Dengan demikian, maka nilai hadis kedelapan ini adalah sahih.

9. Hadis kesembilan.

Hadis ini sanadnya sahih, karena sanadnya muttasil dan para rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, karena tidak bertentangan dengan salah satu ayat Al- Qur'an surat Al Anfāl ayat 27 yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا لا تخونوا الله والرسول وتخونوا
امنتكم وانتم تعلمون

Artinya :

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghianati Allah dan Rasul (Muḥammad) dan (juga) jamganlah kamu menghianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui " (Al Qur'an 8 : 27).

Dengan demikian, maka nilai hadis kesembilan ini adalah sahih.

10. Hadis kesepuluh.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan para rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كان رسول الله صلعم يقول: اللهم أعوذ بك من علم لا ينفع ومن قلب لا يخشع ومن نفس لا تشبع ومن دعوة لا يستجاب لها (مسلم، ٢: ٤٨١)

Artinya :

" Adalah Rasulullah saw. mengucapkan " Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari olmu pengetahuan yang tidak berguna, dari hati yang tidak khusu', dari nafsu yang tidak puas dan dari do'a yang tidak diterima ".

Dengan demikian, maka nilai hadis kesepuluh ini adalah sahih.

11. Hadis kesebelas.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan rāwī-rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, karena tidak bertentangan dengan salah satu ayat-Al Qur'an seperti surat Al Baqarah ayat 45 yang berbunyi;

واستعينوا بالصبر والصلوة وانها لكبيرة الا على الخاشعين

Artinya:

" Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu' "(Al Qur'an 2:45).

Dengan demikian, maka nilai hadis kesebelas ini adalah sahih.

12. Hadis kedua belas.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan rāwī-rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi;

كان يقول: اللهم إني أعوذ بك من شر ما عملت ومن شر ما لم أعلم (مسلم، ٢: ٤٨٠)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

" Adalah Rasulullah saw. mengucapkan : " Ya Allah sesungguhnya saya berlindung kepadaMu dari bahaya apa yang saya kerjakan dan dari bahaya apa yang tidak saya kerjakan ".

Dengan demikian, maka nilai hadis kedua belas ini adalah sahih.

13. Hadis ketiga belas.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan rāwī-rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan salah satu ayat Al Qur'an surat Al Mu'minūn ayat 3-5 yang berbunyi;

والذين هم عن اللغو معرضون . والذين هم للزكوة فاعلون . والذين هم لفروجهم حافظون .

Artinya :

" Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya ".(Al-Qur'an 23 : 3-5).

Dengan demikian, maka nilai hadis ketiga belas ini adalah sahih.

14. Hadis keempat belas.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan rāwī-rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan salah salah satu ayat Al Qur'an surat An Nas ayat 1-6 yang berbunyi;

قل أعوذ برب الناس . ملك الناس . اله الناس . من شر الوسواس الخناس
الذى يوسوس فى صدور الناس . من الجنة والناس .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

" Katakanlah aku berlindung kepada Tuhan manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan)=kedalah=dada=manusia, dari jin dan manusia" (Al Qur'an 114: 1-6).

Dengan demikian, maka nilai hadis keempat belas ini adalah sahih.

15. Hadis kelima belas.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan rāwī-rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan salah satu ayat Al Qur'an-surat Al Anbiyā' ayat 87-88 yang berbunyi ;

فنادى فى الظلمت أن لا إله إلا أنت سبحانك إنى كنت من الظلمين . فاستجبنا
له ونجينه من الغم ط وكذلك ننجى المؤمنين .

Artinya:

" Maka ia mendo'a dalam keadaan yang sangat gelap,bahwa tidak ada Tuhan selain engkau. Maha suci engkau,-sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.
Maka kami telah memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah kami selamatkan orang-orang yang beriman ".
(Al Qur'an 21 : 87-88).

Dengan demikian, maka nilai hadis kelima belas ini adalah sahih.

16. Hadis keenam belas.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan rāwī-rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab tidak bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang semakna dengan hadis tersebut yang berbunyi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كان يتعوذ من سوء القضاء ومن درك الشقاء ومن شماتة الاعداء
ومن جهد البلاء (مسلم ٢ : ٤٧٧)

Artinya:

" Adalah Nabi saw. berlindung dari keburukan taqdir,dari menimpanya kesukaran, dari cemoohan musuh dan dari beratnya bala' ".

Dengan demikian, maka nilai hadis keenam belas ini adalah sahih.

17. Hadis ketujuh belas.

Hadis ini sanadnya sahih, sebab sanadnya muttasil dan rāwī-rāwīnya " ṡiqah ". Mengenai matannya adalah sahih, sebab dikuatkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhārī yang semakna dengan hadis diatas yaitu;

اللهم إني أعوذ بك من الهم والحزن والعجز والكسل والجبن والبخل
وضلع الدين وغلبت الرجال (البخاري ، ٤ : ١٠٨)

Artinya:

" Adalah Nabi saw. berdo'a: Ya Allah saya berlindung kepadaMu dari kesusahan, duka cita, lemah, malas,penakut, bakhil, beratnya hutang dan ejekan orang-orang"

Dengan demikian, maka nilai hadis ketujuh belas ini adalah sahih.

Dari tujuh belas hadis yang terdapat dalam kitab Sunan Abū Dāwud yang berkaitan dengan bab Isti ā̇zah yang telah penulis teliti ternyata nilainya semua sahih.

E. Pengamalan (hujjah) hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengamalan (hujjah) hadis.

Hadis-hadis tentang Isti ʿāzah dalam Sunan Abū Dāwud yang penulis teliti, ternyata nilainya semuanya sahih. Menurut pendapat kebanyakan ulama ahli ilmu dan fuqaha',bahwa hadis sahih itu wajib diamalkan isinya dan boleh dipakai sebagai hujjah, walaupun hadis itu tidak diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dan Muslim. Hadis sahih merupakan hadis maqbul, yakni yang dapat diterima sebagai hujjah, kedudukanya tinggi.

Dengan demikian, maka karena hadis-hadis tentang Isti ʿāzah yang terdapat dalam Sunan Abū Dāwud tersebut nilainya semua sahih, maka hadis-hadis tersebut dapat diamalkan dan dijadikan hujjah dalam peraktek kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Pada bab-bab terdahulu, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi obyek pembahasan atau penelitian penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sanad dan matan hadis-hadis tentang Istiʿāzah dalam Sunan Abū Dāwud dari segi sahih, ḥasan dan ḍaʿīf.

Dengan demikian, maka dari permasalahan tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Sanad hadis-hadis tentang Istiʿāzah dalam Sunan Abū Dāwud yang penulis teliti nilainya semua sahih, sebab dilihat dari persambungannya semuanya "muttasil", yakni tiap-tiap rawi dapat saling bertemu dan menerima langsung dari guru yang memberinya. Dari segi kualitasnya - semuanya " ṡiqah " . Adapun mengenai matannya semuanya adalah "sahih", sebab tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis-hadis yang lebih kuat (sahih).
   Dengan demikian, maka nilai hadis-hadis tentang Istiʿāzah dalam Sunan Abū Dāwud yang berjumlah tujuh belas - tersebut adalah " sahih ".

2. Hadis-hadis tentang Istiʿāzah dalam Sunan Abū Dāwud semuanya bernilai sahih, sehingga hadisnya dapat diamalkan dan dijadikan sebagai " ḥujjah ", karena hadis sahih adalah hadis yang diterima (maqbūl) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran.

Dalam hal ini perkenankanlah penulis untuk memberikan saran-saran sebagai berikut ;

1. Hadis adalah merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al Qur'an. Dengan demikian kita harus lebih tekun lagi dalam mempelajari dan mengkaji hadis, mengingat hadis bukanlah sebagaimana Al Qur'an yang telah mendapat jaminan dari Allah SWT. tentang kemurniannya. Dengan demikian kita wajib menjaganya dari hal-hal yang merusakkannya. Dengan banyak mengkaji hadis, maka kita akan tanggap dan tahu mana hadis yang benar-benar dari Rasulullah saw., dan mana hadis yang palsu, sehingga sedikit banyak akan bisa terhindar dari kesesatan karena ketidak tahuan kita.

2. Sebagai ummat Islam yang harus berpedoman kepada Al Qur'an dan hadis, yang menjadi sumber hukum Islam, maka sudah sepantasnyalah untuk mengamalkan isinya sebagai pedoman hidup. Dan lebih giat lagi dalam mempelajarinya untuk memperoleh kemanfaatan dan kebahagiaan hidup.

Demikianlah saran-saran penulis, semoga dapat diambil manfaatnya, āmīn yā rabbal ālamīn.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P E N U T U P

Al-ḥamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat-Nya yang telah diberikan, sehingga dalam waktu yang relatif singkat skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang telah tersusun ini, bukanlah merupakan hasil pembahasan yang sempurna, melainkan disadari dengan sepenuh hati bahwa didalamnya masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang luput dari pengamatan dan penganalisaan penulis. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis semata. Oleh karena itu, maka penulis dengan penuh keikhlasan, menerima segala kritik konstruktif dan saran dari semua fihak demi perbaikan skripsi ini.

Lebih dari itu, penulis hanya berdo'a, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridlo dari Allah SWT., Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B I B L I O G R A F I

Al- 'Asaqalānīy, Ibnu Hajar.
Tt. Tahzībut Tahzīb. India : Dā'iratul Ma'ārif An-Nizāmiyah, Cet. I.

Al- Bukhārī, Muhammad bin Ismā'īl.
Tt. Sahih Bukhārī. Indonesia : Maktabah Dāru Ihyā' Al Kutubul 'Arabiyyah, Juz. I,IV.

Al- 'Abadī, Muhammad Syamsul Hāq.
1968 'Aunul Ma'būd. Maktabah As Salafiyah, Juz IV.

Al Hākim, Imam.
1978 Al Mustadrak. Beirut: Dārul Fikri, Juz.I.

Ahmad bin Hanbal,Imam.
Tt. Musnad Ahmad bin Hanbal. Beirut: Al Maktabah Al Islamī, Jilid. I, III, IV, VI.

An- Nasā-ī,Imam.
1964 Sunan Nasā-ī. Mustafa Babi Al Halbi, Cet.I, Juz. V dan VIII.

Al- Khatīb, Muhammad 'Ajāj, DR.
1975 Usūlul Hadīs wa Mustalahuhu. Beirut: Dārul Fikri, - Cet. III.

As- Siba'ī, Mustafa, DR.
Tt. As-Sunnatu wa Makānatuha Fit Tasyrī il Islamī.Beirut: Darul Qaumiyah.

As- Sālih, Subhī, DR.
1977 Ulumul Hadīs wa Mustalahuhu. Beirut: Dārul Ilmi Lil Malayin, Cet. IX.

Asir, Ibnul Imam.
Tt. Usdul Gabah fī Ma'rifatis Sahābah. As-Sya'b.

At- Tahān Mahmūd, DR.
1978 Usūlut Tahrīj wa Dirāsatil Asānīd. Maktabah Al 'Arabiyah, Cet. I.

At Turmuzī, Imam.
1862 Sunan Turmuzī. Kairo: Maktabah Al Islamiyah, JuzII-dan V.

As- Siddieqy, Hasbi, Prof.DR.TM.
1980 Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis. Jakarta: Bulan Bintang.

_____.
1973 Sejarah Perkembangan Hadis. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____.
1981 Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadīs. Jakarta: Bulan Bintang, Jilid I.

'Azīz M. Mahmud dan Mahmud Yūnus.
1984 Ilmu Mustalahul Hadīs. Jakarta: PT. Hida Karya Agung, Cet. VIII.

Departemen Agama RI.
1978 Al Qur'an dan Terjamahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

Dāwud, Abū Imam.
Tt. Sunan Abū Dāwud. Indonesia: Maktabah Dahlan, Juz I, II.

Hassan, Abdul Qadir.
1987 Ilmu Mustalahul Hadīs. Bandung: CV.Diponegoro, Cet. III.

Muslim, Imam.
Tt. Sahīh Muslim. Indonesia: Daru Ihya' Al Kutubul 'Arabiyah, Juz. I dan II.

Mājah, Ibnu Imam.
Tt. Sunan Ibnu Mājah. Beirut: Darul Fikri, Juz. II.

Rahman, Fathur Drs.
1987 Ikhtisar Mustalahul Hadīs. Bandung: PT. Al Ma'arif.

Syuhbah, Abū Muhammad-Muhammad.
1969 Al Kutubus Sihahis Sittah fi Rihabis Sunnah. Kairo; Al Azhar.

Zahwin Abū Muhammad.
1984 Al Hadis wal Muhaddisūn. Beirut: Darul Kutubul 'Arabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id